

**ANALISIS POTENSI PENERAPAN KONSEP GREEN  
ECONOMY PADA USAHA KAFE DIKAWASAN  
PELABUHAN TANJUNG RINGGIT  
KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar (S1) pada  
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut  
Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**NURUL ISMI**  
18 0401 0200

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**ANALISIS POTENSI PENERAPAN KONSEP GREEN  
ECONOMY PADA USAHA KAFE DIKAWASAN  
PELABUHAN TANJUNG RINGGIT  
KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar (S1) pada  
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut  
Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**NURUL ISMI**  
18 0401 0200

**Pembimbing:**  
**Dr. H. Muh. Rasbi, SE., MM.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## **HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Ismi  
NIM : 18 0401 0200  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 6 Juni 2022  
Yang membuat pernyataan



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Potensi Penerapan Konsep Green Ekonomi pada Usaha Kafe di Kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo yang ditulis oleh Nurul Ismi, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0200, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 22 September 2022 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 25 Safar 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Pengaji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 18 Oktober 2022

### TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H.	Ketua Sidang	( 
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.	Sekretaris Sidang	( 
3. Zainuddin S, S.E., M.Ak.	Pengaji I	( 
4. Arsyad L, S.Si., M.Si.	Pengaji II	( 
5. Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M.	Pembimbing	( 

### Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Takdir, S.H., M.H.  
NIP. 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.  
NIP. 19810213200604 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى  
آلِهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Analisis Potensi Penerapan Konsep Green Ekonomi Pada Usaha Kafe Dikawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo**”. Setelah melewati proses yang panjang.

Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai, **Ibunda Pirdawati dan Ayahanda Abd Sadik** yang selalu mendoakan keselamatan dan kesuksesan bagi anak-

anaknya. Telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, yang telah memberikan banyak pengorbanan baik secara moral maupun materil. Penulis sadar tidak akan mampu membahas semua itu, hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka sehingga senantiasa selalu berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr.H.Muammar Arafat, S.H., M.H, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr.Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Muhaemin,M.A.
2. Dr. Takdir, S.H., MH., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A., Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, SE., M.SI., Ak., CA., Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
3. Dr. Fasiha, M.EI. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN palopo, Abdul Kadir Arno S.E.,Sy., M.Si Selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, beserta para Dosen dan staf yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., MM. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.

5. Zainuddin S,S.E.,M.Ak dan Arsyad L,S.Si.,M.Si. Selaku Dosen penguji I dan dosen penguji II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada kepala Perpustakaan dan seluruh karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada Pegawai Dinas Lingkungan Hidup yang telah memberikan izin kepada peniliti dalam melakukan penelitian serta kepada informan (pelaku usaha) yang telah berperan penting dan bersedia membantu dalam proses penelitian skripsi ini.
9. Kepada Dirga Kaso, S.pd.,M.pd dan Syukur, SH. yang telah bersedia membantu dalam penyusunan skripsi dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi.
10. Kepada sahabat-sahabat penulis (Fitrah Fauziah, Jasriani, Zahra Nurul Ramadhani, Reski, Nurinda sari, Jurmia, Nita Sampe Padang, Aswar dan Nurul Anisa) yang telah memberi semangat, dukungan dan masukan dari sejak dibangku perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian skripsi.
11. Kepada Teman-teman Seperjuangan Angkatan 2018 (Khususnya kelas EKIS F), teman-teman KKN Posko Rampoang, yang selama ini selalu memberikan

motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubung dengan penyusunan skripsi ini.

Mudah- mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan.Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun kearah yang benar dan lurus. amin

Palopo,6 Juni 2022

Nurul ismi

**Nim 18 0401 0200**

**IAIN PALOPO**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	şad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
خ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	<i>fathah</i>	a	a
ـ	<i>kasrah</i>	i	i
ـ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ــ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
ـــ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفٌ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـ ـ ـ   ـ ـ ـ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ـ ـ ـ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
ـ ـ ـ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتٌ

: *māta*

رَمَيٌ

: *ramā s*

قِيلٌ

: *qīla*

يَمُوتُ

: *yamūtu*

### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, *dandammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati ataumendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ

: *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ

: *al-hikmah*

## 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ﴿ dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِيْلًا	: <i>najjaīlā</i>
الْحَقَّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمَ	: <i>nu'imā</i>
عَدْوُ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ﴿ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ﴽ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh :

عَلَىٰ	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٰ	: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. *Kata sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ﴿ (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (*bukan asy-syamsu*)

الزَّلْزَالُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلَسْفَهُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi

bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri 'āyah al-Maslahah*

#### **9. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri 'āyah al-Maslahah*

#### **10. *Lafz al-Jalālah* (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

بِاللهِ دِينُ اللهِ *dīnullāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fī rahmatillāh

## 11. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*) dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama dalam permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR). Contoh :

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍī'a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fhi al-Qur'ān

Naşūr al-Dīn al-Ṭūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfi

## Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Naṣr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Hāmid (bukan, Zaīd, Naṣr Hāmid Abū)

### B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *Subhānāhū Wa Ta ‘ālā*

SAW. = *sallallāhu ‘alaihi wa sallam*

AS = *‘Alaihi Al-salām*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat tahun

QS .../ ....: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ḥāli ‘Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat

No. = Nomor

Km = Kilo Meter

PKU = Pendidikan Kader Ulama

KBBI = Kamus Besar Bahasa Indonesia



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR AYAT .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xxv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
A. Penelitian Pendahulu yang Relevan.....	6
B. Deskripsi Teori .....	9
1. Konsep Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan.....	9
2. <i>Green</i> Ekonomi.....	11
3. Konsep <i>Green</i> Ekonomi.....	15
4. Prinsip-prinsip <i>Green</i> Ekonomi .....	25
C. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian .....	30
D. Definisi Istilah .....	31

E. Sumber Data .....	31
F. Instrumen Penelitian .....	32
G. Subjek Penelitian .....	33
H. Teknik Pengumpulan Data .....	33
I. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	34
J. Teknik Analisis Data .....	36
K. Penarikan Kesimpulan.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>



**IAIN PALOPO**

## **DAFTAR KUTIPAN AYAT**

Kutipan Ayat QS Ar-Rum Ayat 41 ..... 23



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	28
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian .....	30



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	6
Tabel 4.1 Data Pemilik Usaha Kafe Pelabuhan Tanjung Ringgit .....	40



**IAIN PALOPO**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 Identitas Informan
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Surat Keputusan Penguin
- Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 7 Nota Dinas Tim Penguin
- Lampiran 8 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah
- Lampiran 10 Surat Keterangan MBTA
- Lampiran 11 Surat Keterangan PBAK
- Lampiran 12 Surat Keterangan Martikulasi
- Lampiran 13 Kuitansi Pembayaran
- Lampiran 14 Sertifikat TOEFL
- Lampiran 15 Dokumentasi
- Lampiran 16 Riwayat Hidup

**IAIN PALOPO**

## **ABSTRAK**

**Nurul Ismi, 2022.** “*Analisis Potensi Penerapan Konsep Green Ekonomi Pada Usaha Kafe Di Kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Negeri Palopo. Dibimbing oleh Bapak Dr.H.Muh.Rasbi,SE.,M.M.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Potensi Penerapan Konsep *Green Ekonomi* Pada Usaha Kafe Di Kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berpotensi atau tidak diterapkan konsep green ekonomi pada usaha kafe dikawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo serta faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan konsep green ekonomi pada usaha kafe dikawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian dalam hal ini adalah subjek penelitian dan informasi penelitian. Pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan teknik pengumpulan data. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan reduksi data dan penyajian data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep green ekonomi pada usaha kafe dikawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo berpotensi untuk dilakukan. Potensi tersebut terlihat atas terpenuhinya tiga indikator green ekonomi yaitu low carbon, effisiensi sumber daya , dan inklusif secara sosial. Faktor penghambat dalam penerapan konsep green ekonomi pada usaha kafe dikawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo masih kurangnya kesadaran masyarakat khususnya pemilik kafe akan kebersihan lingkungan. Sedangkan faktor pendukung diterapkannya konsep green ekonomi adalah kondisi alam yang merupakan modal utama dalam mengembangkan usaha dan para pemilik kafe di area tersebut mampu meminimalisir apa yang bisa menyebabkan kerusakan lingkungan, mengurangi produk yang tidak ramah lingkungan dan penggunaan listrik yang terbatas.

**Kata Kunci:***Penerapan, Green Ekonomi, Usaha Kafe*

**IAIN PALOPO**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan tidak hanya menyisahkan bagaimana keberhasilan pembangunan dapat berjalan, melainkan kegagalan dari sebuah pembangunan. Berita-berita tentang kemiskinan, kesenjangan, dan kerusakan lingkungan menjadi sebuah indikasi sebuah kegagalan dari pembangunan. Paradigma pembangunan sering kali hanya di ukur dari peningkatan Ekonomi tanpa melihat aspek pembangunan yang lainnya, seperti pembangunan kesejahteraan, pembangunan berbasis lingkungan, serta pembangunan yang berkeadilan. *Sustainable Development* atau pembangunan berkelanjutan merupakan sebuah pembangunan alternatif yang dapat di wujudkan dengan melalui keterkaitan yang sesuai antara aspek karakteristik, sosial ekonomi dan sosial.

Pentingnya sebuah keterkaitan dalam pembangunan di sadari karena fakta bahwa konsumsi sumber daya alam dan kapasitas alam untuk menyerap aktifitas manusia keduanya dibatasi, bahkan ketika keterbatasan ini dibuat relatif oleh kemajuan teknologi. Karenanya *Sustainable Development* bukanlah situasi yang harmoni yang tetap dan statis, akan tetapi merupakan suatu proses perubahan dimana, eksploitasi sumber daya alam, arah investasi, fokus pada kemajuan teknologi dan reformasi kelembagaan yang memenuhi tuntutan masa kini dan masa depan. Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, pertumbuhan penduduk harus diperhitungkan. Akibatnya, perubahan potensi produksi ekosistem harus diimbangi dengan perubahan ukuran populasi dan laju

pertumbuhan.<sup>1</sup>

Salah satu negara Asia Tenggara yang termasuk dalam kategori negara berkembang adalah indonesia pemerintah mengawasi perkembangannya, pemerintah berencana melakukan kemajuan nasional yang multidimensi atau mencakup berbagai aspek. Namun, ketidakseimbangan terjadi selama pertumbuhan ekonomi dan lingkungan. Pembangunan ekonomi semakin mempengaruhi eksplorasi sumber daya alam.Lingkungan yang semakin rusak sedikit demi sedikit mulai dirasakan dampaknya oleh masyarakat dunia.

Bercermin pada kondisi tersebut maka mulai dikembangkan pendekatan Ekonomi Hijau (*Green Economy*). *Green Economy* merupakan suatu model pendekatan pembangunan Ekonomi yang tidak lagi mengandalkan pembangunan ekonomi berbasis eksplorasi sumber daya alam dan lingkungan yang berlebihan. Ekonomi hijau merupakan suatu lompatan besar meninggalkan praktik-praktik Ekonomi yang mementingkan keuntungan jangka pendek yang telah mewariskan berbagai permasalahan yang mendesak untuk ditangani termasuk menggerakkan perekonomian yang rendah karbon.

Salah satu kota madya di Indonesia yaitu di Sulawesi Selatan adalah Kota Palopo. Sejak 1986, Kota Palopo sudah menjadi pengatur dan menjadi bagian dari pemerintahan Luwu diubah menjadi kota pada tahun 2002 berdasarkan undang-undang Nomor 11 2002 yang disahkan pada tanggal 10 April 2002. Daerah pengaturan Kota Palopo adalah sekitar 247,52 kilometer persegi atau impas hingga,39% dari seluruh wilayah Sulawesi Selatan. Dengan wilayah seperti

---

<sup>1</sup> Andrian Noviardy, *Implementasi Green Marketing pada Usaha Kecil Menengah di Kota Palembang, Paper Economy*

itu, Pemerintah Kota Palopo telah mengisolasi zona ada 48 kecamatan dan 9 kecamatan di Kota pada tahun 2005. Wilayah Kota Palopo pada umumnya rawa-rawa dengan kedekatannya dengan wilayah pesisir.

Kota Palopo tidak terlepas dari dampak perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Salah satu UMKM yang ada di Kota Palopo terdapat di kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. Kawasan tersebut merupakan sarana yang melayani bongkar muat barang-barang hasil pertanian dan juga dimanfaatkan sebagian masyarakat sebagai tempat wisata kuliner.

Berdasarkan pengamatan, kawasan pelabuhan Tanjung Ringgit tersebut memiliki mobilitas dan potensi untuk berkembang. Perkembangan yang dimaksud dapat berupa tempat wisata dan pusat kuliner dengan menciptakan produk-produk yang ramah lingkungan. Namun di sisi lain terdapat sebagian masyarakat yang belum menyadari arti pentingnya produk-produk ramah lingkungan. Disisi lain, ekonomi hijau bisa menjadi prosedur yang dapat menawarkan bantuan UKM mendapatkan pelanggan dan keuntungan. Menyikapi pemaparan di atas, peneliti tertarik mengkaji masalah dengan judul

**“Analisis Potensi Penerapan Konsep *Green Economy* Pada Usaha Kafe Di Kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo”.**

**B. Batasan Masalah**

Keterbatasan kompleksitas dalam Penelitian ini membantu penulis menetapkan batasan topik penelitian yang dipilih agar tidak kewalahan dengan banyaknya informasi yang dikumpulkan di lokasi penelitian.

Keterangan yang dimaksudkan agar penulis dapat memilih petunjuk yang

relevan dan tidak terkait. Dalam penelitian ini, peneliti dilakukan di kafe Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. Keterbatasan penelitian ini disesuaikan dengan judul Analisis Potensi Penerapan Konsep *Green Economy* Pada Usaha Kafe Di Kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.

### C. Rumusan Masalah

Menurut deskripsi di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah berikut.

1. Bagaimana Potensi Penerapan Konsep *Green Economy* Pada Usaha Kafe Di Kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Konsep *Green Economy* Pada Usaha Kafe Di Kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo?

### D. Tujuan Penelitian

Mengikuti eksposisi ringkasan problem diatas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui Potensi Penerapan Konsep *Green Ekonomi* Pada Usaha Kafe Di Kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.
2. Untuk menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Konsep *Green Economy* Pada Usaha Kafe Di Kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ialah sebagai gambaran dari tujuan yang telah terpenuhi merupakan salah satu keunggulan penelitian, maka manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bacaan yang disarankan untuk penyelidikan berikut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini untuk melengkapi tugas persyaratan mendapatkan gelar sarjana pada program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di IAIN Palopo serta memberikan ilmu pengetahuan baru bagi para peneliti.

- b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan melakukan penelitian ini bisa dijadikan acuan dan masukan bagi masyarakat khususnya di area kafe di kawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo lebih menjaga dan melestarikan lingkungan tersebut.

- c. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, pemerintah lebih bisa mengatasi hal-hal yang bisa mengakibatkan sampah dan bisa merusak lingkungan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Yang Relevan

Dalam merencanakan penelitian ini, peneliti melakukan pertimbangan, sehingga langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mulai dengan melihat pertimbangan masa lalu yang signifikan. Poin-poin penelitian masa lalu yang penting untuk mendapatkan bahan untuk perbandingan dan penilaian, jadi dalam pemikiran hipotetis ini analis memasukkan hasil penelitian sebelumnya;

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan judul	Persamaan	Perbedaan	Temuan Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Agung Prabowo S, dkk (2018) yang berjudul pen erapan green material dalam mewujudka n konsep green building pada bangunan café. <sup>2</sup>	Menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini membahas mengenai <i>green building</i>	Munculnya anggapan bahwa konsep bangunan hijau sangat penting untuk mengurangi dampak alam yang dapat mempengaruhi pemanasan global
2	Andy Leonardo, dkk (2014) yang berjudul eksplorasi persepsi masyarakat terhadap green	Penelitian ini membahas mengenai upaya ramah lingkungan	Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian yaitu bahwa masyarakat Surabaya merasa sangat penting bagi sebuah restoran untuk

<sup>2</sup>S, Agung Prabowo, et.all, *Penerapan Green Material dalam Mewujudkan Green Building pada Bangunan Kafe*, Jurnal Arsitektur Arcade, vol. 2 no. 3, 2018.

No	Peneliti, Tahun dan judul	Persamaan	Perbedaan	Temuan Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	practice di restoran-restoran yang ada di Surabaya. <sup>3</sup>			menggunakan green honey atau usaha ramah lingkungan dan beberapa orang rela membayar lebih untuk bisa makan di restoran yang menerapkan green practice.
3	Suparti, (2019) yang berjudul green cafe: Upaya Menuju Lingkungan Bersih dan Sehat. <sup>4</sup>	Membahas mengenai usaha café menuju lingkungan yang bersih dan sehat.	Penelitian ini Menggunakan metode sosialisasi	Hasil penelitian bahwa memperkuat kepastian pemilik kafe untuk melaksanakan atau menjaga kebersihan dalam mengelolah kafenya.
4	Affre Muchizharof dan Francisca (2021) yang berjudul Analisis penerapan konsep eco green airport dalam pengelolaan pencemaran air limbah	Menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini membahas mengenai pencemaran air limbah dibandung.	Hasil penelitian menyatakan bahwa asilitas penelitian pengujian pengujian air limbah periode 2017-2019, hampir semua parameter masih melampaui nilai baku mutu yang telah ditetapkan.

<sup>3</sup>Leonardo, Andy, et.all, *Eksplorasi Persepsi Masyarakat Terhadap Green Practices di Restoran-Restoran yang Ada di Surabaya*.2014

<sup>4</sup>Suparti, et.all, *Green Café: Upaya Menuju Lingkungan Bersih dan Sehat*, Jurnal Karinov, 2 (1), 2019.

No	Peneliti, Tahun dan judul	Persamaan	Perbedaan	Temuan Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	di terminal Universal Airplane Husein Sastranegara Bandung. <sup>5</sup>			
5	Ananda Malaieka Andjani (2018) yang berjudul evaluasi penerapan industri berwawasan lingkungan ( <i>greenindustry</i> ) pada kawasan industri Makassar. <sup>6</sup>	Menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini membahas mengenai <i>green industry</i>	Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa kawasan industri Makassar berdasarkan kondisi eksiting terkait 4 komponen <i>green industry</i> memiliki makna dari setiap variabel berbeda-beda: <i>green plan</i> pada kategori kurang, <i>green design</i> dalam kategori cukup, administrasi hijau dalam kategori besar, dan persiapan hijau dalam kategori sangat baik.

<sup>5</sup> Muchizharof, Affre dan Fransisca Kristiastuti, Analisis Penerapan Konsep Eco Green Airport dalam Menangani Pencemaran Air Limbah di Bandara Internasional Husein Sastranegara Bandung, Jurnal Manners, vol. 4 no. 1, 2021

<sup>6</sup> Andjani, Ananda Malaieka. 2018. Evaluasi Penerapan Industri Berwawasan Lingkungan (*Green Industry*) pada Kawasan Industri Makassar. Skripsi. Fakultas Teknik. Universitas Hasanuddin Gowa.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Konsep Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Pengertian pembangunan ekonomi yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk.<sup>7</sup> Berdasarkan definisi tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan finansial menyiratkan adanya suatu persiapan perbaikan yang terjadi tanpa henti yaitu memasukkan dan memajukan segala sesuatu untuk atasan.

Pembangunan yang di laksanakan suatu negara seharusnya dapat mengurangi kemiskinan yang ada di masyarakat negara tersebut. Selain itu, juga mengurangi pengangguran dan mengurangi kesenjangan ekonomi/ketidakmerataan ekonomi diantara anggota masyarakatnya. Menurut Todaro, ada beberapa aspek yang sangat perlu diperhatikan ketika suatu negara melaksanakan pembangunan.

1. *Sustenance: The ability to meet basic needs (food, shelter, health, protection)*

2. *Self esteem: To be a person*

3. *Freedom from servitude: To be able to choose*

Suatu negara dikatakan telah melakukan pembangunan, jika negara tersebut telah mampu menjamin terpenuhnya kebutuhan pokok masyarakatnya, seperti sandang, pangan, dan papan. Selain itu, negara juga mampu meningkatkan harga diri penduduknya, antara lain dengan meningkatkan pendidikan, keterampilan,

---

<sup>7</sup><https://bappeda.bulelengkad.go.id/informasi/detail/artikel/pembangunan-ekonomi-13.10 mei 2017>.

dan kepandaian. Negara juga dapat membuat masyarakatnya terbebas dari tekanan, bebas memilih berbagai hal yang berkaitan yang berkaitan dengan kehidupannya, seperti bebas memilih pendidikan, pekerjaan, melakukan pilihan politik dan memilih keyakinan.<sup>8</sup>

Dengan adanya proses pembangunan, diyakini bahwa kenaikan pendapatan masyarakat akan bertahan untuk jangka panjang. Kemajuan segmen keuangan yang menempati setiap wilayah daratan indonesia perlu diimbangi dengan potensi dan kebutuhan masing-masing daerah agar kemajuan secara keseluruhan dapat menjadi kesatuan yang padu dalam mencapai kemajuan.<sup>9</sup>

Pembangunan ekonomi adalah salah satu proses pembangunan dinamis yang berlangsung terus-menerus. Tidak peduli apa yang dilakukan, proses dan prinsip membangunnya menyoroti keberadaan inovasi terbaru ini, menjadikannya lebih dari sekadar ilustrasi keadaan ekonomi. Perkembangan Ekonomi Terkait Pendapatan Per Kapita Riil. Disini, pendapatan total, atau yang sering disebut upah, dan ukuran negara adalah dua faktor penting yang saling berhubungan. Pendapatan per kapita menyiratkan penambahan pendapatan yang diisolasi oleh populasi secara keseluruhan.

Secara umum permasalahan pembangunan di Indonesia yang paling banyak diatur dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004-2009 adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Lestari Sukarniati, Firsty Ramadhona Amalia Lubis dan Nurul Azizah Az Zakiyah, “*Ekonomi Pembangunan (Teori dan Tantangan di Negara Berkembang)*”, 2021, 9.

<sup>9</sup> Chairullah, *Ekonomi Pembangunan*, 2007

<sup>10</sup> Imamudin Yuliadi, *Ekonometrika Terapan*, (Yogyakarta: UPFE, 2009)

- a. Banyaknya pengangguran dan orang miskin.
- b. Rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM).
- c. Indonesia memiliki disparitas pembangunan antar kelompok, dan wilayah.
- d. Kualitas lingkungan dan sumber daya alam (SDA) menurun.
- e. Rendahnya penegakkan hukum dan keadilan.
- f. Masih tingginya angka kriminalitas dan kemungkinan konflik horizontal.
- g. Potensi pemisahan diri dari sumber dayanya pertahanan dan keamanan yang tidak memadai.
- h. Kelembagaan demokrasi yang masih lemah.

## 2. *Green Economy*

*Green* Ekonomi adalah promosi produk yang menurut konsumen menguntungkan secara ekologis. Akibatnya, ekonomi hijau melibatkan berbagai tindakan, termasuk sebagai modifikasi produk, penyesuaian proses, dan bahkan penyesuaian iklan. *Green* bertujuan untuk menunjukkan kepedulian merek atau bisnis terhadap lingkungan. Dalam beberapa tahun terakhir, gagasan "ekonomi hijau" telah mendominasi percakapan dan mengalihkan perhatian perusahaan multinasional. Ini datang sebagai hasil dari bisnis yang menyadari pentingnya pembangunan berkelanjutan dan perlindungan lingkungan. Alhasil, kedua item tersebut kini menjadi bagian dari visi dan tujuan organisasi.

*American Marketing Association* dalam Jain dan Kaur menyatakan bahwa *Green Economy* merupakan dinamika pasar dan termasuk perubahan orientasi perilaku konsumen lebih peduli lingkungan (*green consumer*) yang mendorong

---

pihak pemasar dengan cara- cara yang terbaru memasarkan produk melalui pendekatan tanggung jawab dan ramah lingkungan.<sup>11</sup>

*Tragedy of pie commons*, seperti yang diikuti oleh gagasan hardin tentang sumber daya bersama, digunakan untuk menunjukkan bagaimana kegiatan ekonomi dapat berdampak negatif terhadap lingkungan, lautan udara, ikan dilaut, air, tanah, hutan, dan sumber daya bersama lainnya digunakan oleh jutaan orang dengan hak yang sama. Karena tidak ada batasan yang mengontrol penggunaan sumber daya bersama ini, atas sumber daya ini digunakan secara berlebihan. Setiap penerima dapat menggunakannya secara maksimal, dengan asumsi bahwa orang lain akan memanfaatkannya jika tidak dimanfaatkan secara maksimal.<sup>12</sup>

Green ekonomi didasarkan pada pengetahuan *ecological economics* yang membahas tentang ketergantungan manusia secara ekonomis terhadap ekosistem alam dan akibat dari efek aktivitas ekonomi manusia terhadap *climate change* dan *global warming*. UNEP menyatakan bahwa penerapan green ekonomi dapat terlihat melalui, peningkatan investasi public dan private disektor green, peningkatan GDP dari sektor green, penurunan sumber daya per unit produksi .dan penurunan konsumsi yang banyak menghasilkan limbah.<sup>13</sup>

Adapun indikator ekonomi hijau (*Green Economy*)<sup>14</sup> sebagai berikut.

#### A. Perekonomian yang rendah karbon

---

<sup>11</sup>Andrian Noviardi, *Implementasi Green Marketing pada Usaha Kecil Menengah di Kota Palembang*, Paper Economy

<sup>12</sup>Suma Djahja

<sup>13</sup>Maknum, "greenekonomi konsep, implementasi, dan peranan kementerian keuangan", (jakarta 2016),7

<sup>14</sup><https://ppsdnparatur.esdm.go.id/seputar-ppsdma/mengenal-lebih-dalam-langkah-aplikasi-ekonomi-hijau-di-indonesia> diakses pada tanggal 9 Maret 2022

Ekonomi rendah karbon merupakan ekonomi yang tidak banyak menggunakan sumber energy yang mengeluarkan karbon dioksida, sehingga ekonomi tersebut juga tidak banyak mengeluarkan gas rumah kaca ke biosfer.

Dengan konsep kemajuan menggunakan sistem rendah karbon dimanfaatkan untuk menyediakan gambaran besar rencana perbaikan pada skala nasional atau metodologi di mana pembangunan keuangan harus didasarkan pada aturan emisi dan ketahanan kondisi iklim jangka panjang.<sup>15</sup> Untuk tujuan transmisi ekonomi strategis rendah karbon dengan pendekatan *green jobs*.

#### B. Resource Efficient (Efisiensi Sumber Daya)

Efisiensi Sumber daya atau efisiensi sumber daya didefinisikan sebagai gagasan yang memungkinkan pemanfaatan sumber daya alam yang terbatas secara berkelanjutan tanpa merusak lingkungan.<sup>16</sup> Ini menawarkan kesempatan untuk meningkatkan output sambil memanfaatkan lebih sedikit sumber daya alam atau untuk mempromosikan lebih banyak nilai dengan lebih sedikit.

Contoh apa yang menyebabkan tumbuhnya barang-barang ramah lingkungan bahan perdebatan serius di kalangan pemerhati lingkungan, konsumen, pemilik bisnis, dan pejabat pemerintah. Apakah hanya produk atau bahannya yang dianggap cukup ramah lingkungan, ataukah kemasannya harus aman. Menurut John Elkington, Julia Hailes dan Joel Makower dan Joel Makower

---

<sup>15</sup>Bella Syafrina Qolbaitin Faizah, ‘Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan’, ‘Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer’, 12.2 (2020), 94-99

<sup>16</sup>Abc Of Scp Mengklarifikasi Konsep tentang Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan, Menuju Kerangka Kerja 10 Tahun Programmer tentang Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan, Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa Untuk Pembuat Kebijakan, 2010

dalam buku "The Green Consumer".ada kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu produk ramah lingkungan atau tidak,antara lain.

- 1) Tingkat resiko produk terhadap kesehatan manusia dan hewan.
- 2) Sejauh mana penggunaan atau pembuangan produk di lingkungan dapat membahayakan lingkungan.
- 3) Penggunaan atau pembuangan bahan dari pabrik yang menggunakan energi dan sumber daya dalam jumlah berlebihan .
- 4) Seberapa banyak produk menyebabkan limbah yang tidak berguna ketika kemasannya berlebihan atau untuk suatu penggunaan yang singkat.
- 5) Seberapa jauh produk melibatkan penggunaan yang tidak ada gunanya atau kejam terhadap binatang.

#### C. Inklusif secara sosial

Inklusif secaramedia sosial berarti memberikan perhatian kepada semua orang dan memperhatikan pemenuhan dan kontras dalam kebutuhan setiap manusia sehingga intuitif sosial yang sesuai dan kehidupan yang megah dapat dibangun.<sup>17</sup> Definisi lain lebih lanjut menyatakan bahwa penggabungan sosial dicirikan sebagai keyakinan bahwa semua orang bisa bekerja, dan tinggal di lingkungan sekitar, dan perawatan yang sama dan pembukaan dalam hal apa pun tentu saja, keadaan yang tidak biasa, keyakinan dan klasifikasi lainnya. Pada

---

<sup>17</sup>Rizka Zulfikar and Prihatini Ade Mayvita, 'Green Economy Workshop : Mempersiapkan Wirausaha Muda Yang Berwawasan Lingkungan Di Smk 3 Banjarmasin,' 1-12

inklusif sosial, setiap manusia diharapkan mampu merawat dan memperhatikan kontras atau keperluan mendasar sehingga seluruhnya dapat dipenuhi.<sup>18</sup>

Ketika teori ekonomi hijau yang komprehensif secara sosial, dapat dihubungkan dalam bentuk kota hijau, pekerjaan hijau dan investasi kewajiban sosial. Ekonomi hijau mencari untuk mendukung ekonomi yang ramah karbon, mempekerjakan aset secara produktif dan mampu secara sosial karena hubungannya dengan individu. Dalam perluasannya, dalam kaitannya dengan pertimbangan sosial, ekonomi hijau memberikan diagram dengan membuat pilihan-pilihan yang dilakukan bersama-sama dengan mengikutsertakan renungan penduduk yang menuju pada gerakan yang bertambah sejahtera dengan terus menjaga keseimbangan alam.

Dengan demikian ekonomi hijau juga merupakan kegiatan ekonomi yang selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan akhir kegiatan ekonomi, diharapkan berdampak pada tercapainya keadilan, baik keadilan bagi masyarakat maupun lingkungan dan sumber daya alam itu sendiri.<sup>19</sup>

### **3. Konsep Green Economy**

Konsep *Green Economy* adalah istilah yang sudah lama muncul dalam dunia perdagangan yang bangkit pada akhir tahun 1980-an. John Give dalam bukunya "*The Green Economy Declaration*" memisahkan tujuan Ekonomi Hijau ke dalam 3 tahap atau bagian, menjadi spesifik hijau, lebih hijau dan paling hijau.

---

<sup>18</sup>Fedy Mahardini, 'Implementasi Penanaman Modal Yang Berawawsan Lingkungan (Green Investment) Oleh Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Dpmptsp) Kota Semarang, 'Skripsi Universitas Negeri Semarang.2017

<sup>19</sup>Ida Nurlinda,"Konsep Ekonomi Hijau (Green Economic) dalam pengelolaan dan pemanfaatan Sumber Daya Alam di Indonesia untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan.7.

Sementara itu, manfaat Ekonomi Hijau adalah untuk menciptakan barang-barang yang lebih ramah lingkungan, bagi pembuat sebagai upaya untuk memenuhi keinginan masyarakat akan barang-barang yang mengundang secara alami dan untuk pembangunan.<sup>20</sup>

Konsep Ekonomi Hijau (*Green Economy*) pertama kali dilontarkan oleh *Presiden Amerika Serikat (AS)* Barack Obama. Namun, kemudian konsep tersebut digaungkan oleh UNEP (*United Nations Environment*) pada 2018 sebagai upaya untuk mendorong negara-negara maju dan berkembang menggunakan pengertian atau strategi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk meminimalisir kerusakan dan krisis lingkungan global yang semakin parah.Untuk mengurangi bahaya dan memburuknya bencana lingkungan global parah.Secara umum, Menurut UNEP, "ekonomi hijau" adalah ide ekonomi yang dapat mengarah pada keadilan sosial dan kualitas hidup yang lebih tinggi sambil juga mengkonsumsi lebih sedikit energi dan sumber daya alam.ekologi. Mengurangi emisi karbon dan polusi, memanfaatkan efisien, dan menghilangkan sumber daya dan energi, dan mencegah hilangnya keanekaragaman hayati dan jasa ekosistem.<sup>21</sup>

Menurut prof. Dr. Susilo Bambang Yudhoyono Ekonomi Hijau adalah perkembangan keuangan yang cenderung menguras aset bersama yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan manusia yang berkembang pesat. Sependapat dengannya, pertunjukan finansial yang bergantung pada pasokan-permintaan telah

---

<sup>20</sup> Soekarman Moesa, *Ilmu Lingkungan (Ekosistem, Manusia, dan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan)*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2002)

<sup>21</sup>Andreas lako, green ekonomi menghijaukan ekonomi, bisnis dan akuntansi;(jakarta:Erlangga,2015),24

menguras sumber-sumber kehidupan dalam kelimpahan, menyebabkan kerusakan alam, menyebabkan kerusakan pada sistem biologis, mengganggu kualitas perbedaan organik, dan memunculkan kehidupan yang tidak wajar.<sup>22</sup>

*Green* ekonomi juga dapat diterjemahkan sebagai ekonomi yang tidak menghasilkan karbon atau tidak menciptakan emisi terhadap lingkungan, menghemat sumber daya, dan adil secara sosial. Ekonomi hijau dikontraskan dengan model pembangunan ekonomi yang mengandalkan bahan bakar fosil, seperti batu bara, minyak bumi, dan gas alam. Ekonomi hijau berbasis pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk menghubungkan keterkaitan antara sumber daya manusia dan ekosistem alam serta dampak aktivitas ekonomi manusia terhadap perubahan iklim dan pemanasan global.<sup>23</sup>

Dalam laporannya Our Common Future, world Commission on Environment and Development (WCED) mengutipkan enam keprihatinan penting yang harus dijadikan landasan untuk menetapkan kebijakan lingkungan dalam gagasan pembangunan berkelanjutan, ialah:

- a. Meluruskan pertambangan dan menyuburkan kualitas
- b. Pemenuhan kebutuhan dasar berupa pekerjaan, pangan, energi, air, dan sanitasi
- c. Melaksanakan konservasi dan kapasitas sumber daya
- d. Orientasi teknologi dan manajemen risiko
- e. Memasukkan faktor ekonomi kedalam pemungutan keputusan.

---

<sup>22</sup> Suma Tjahja D,” *Green Ekonomi Ekonomi Hijau*”, Edisi Revisi, (Bandung Rekayasa Sains,2014), 5.

<sup>23</sup>Makmun, “*Green Economy: konsep, implementasi, dan peranan Kementerian Keuangan*”,(Jakarta:2016),7.

Konsep ekonomi (*green economy*) telah menjadi paradigme dalam menyikapi konsekuensi perubahan iklim. Ekonomi hijau, menurut Mumbunan, ialah jawaban ekonomi cokelat, yang diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menghasilkan banyak karbon. Ekonomi cokelat ialah kegiatan ekonomi yang membuang-buang energi tetapi tidak cukup inklusif secara sosial, karena tidak melibatkan banyak orang dalam proses pengambilan keputusan. Kegiatan ekonomi cokelat terutama menonjol dalam penggunaan dan pemanfaatan bahan tambang dan mineral baru, misalnya selain berdampak negatif terhadap lingkungan, munculnya gugatan pertambangan di *Freeport* atau *Newmont* menunjukkan bahwa pertambangan masih bersifat ekslusif secara sosial dan tidak mewujudkan keadilan sosial.

Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, Ekonomi Hijau bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai basis sumber daya alam, meningkatkan effisiensi sumber daya, mendorong pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan atau ramah lingkungan, serta mendorong dunia kearah pembangunan rendah karbon. Karena itu, inisiatif ekonomi hijau harus bertujuan untuk meningkatkan perpaduan antara pertumbuhan ekonomi dan sustainable lingkungan terutama yang terkait dengan struktur ekonomi serta level pembangunannya.

Dalam bentuk izin atau hak guna yang diperoleh, manfaat perusahaan pertambangan pada umumnya hanya dinikmati oleh segelintir orang/kelompok pada kenyataannya, dampak merugikan dari kegiatan pertambangan dilakukan oleh masyarakat sekitar sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan. Melalui

penciptaan paradigma ekonomi hijau, kami berharap dapat meminimalkan/menghindari hal-hal berikut.

Ekonomi hijau, menurut Cato, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Ekonomi berbasis masyarakat
- b. Pasar dipandang sebagai tempat yang menyenangkan untuk bersosialisasi dan berteman, dimana opini dan berita politik diperdagangkan seperti produk dan uang.
- c. Melibatkan distribusi aset melalui peningkatan warisan dan pajak capital dengan capital gain
- d. Pajak juga digunakan secara strategis untuk perilaku yang berkelanjutan, bukan untuk mempengaruhi kekuasaan dan perkembangan bisnis
- e. Dipandu oleh nilai yang ditimbulkan oleh nilai uang
- f. Tinggalkan ketergantungan pada pertumbuhan ekonomi dan arahkan ke ekonomi yang mapan
- g. Ekonomi yang bersahabat dimana koneksi dan komunitas menggantikan konsumerisme dan teknologi
- h. Memberikan peran yang lebih besar kepada perekonomian informal dan sistem koperasi dan berbasis masyarakat yang saling mendukung
- i. Sistem perawatan kesehatan yang berpusat pada promosi kesehatan yang baik dan perawatan primer, dengan obat-obatan berteknologi tinggi yang bersumber secara lokal

---

<sup>24</sup>M.S. Cato, “*Green Economics: An Introduction to Theory, Policy and Practice*, Earthscan”, London, 2009.

- j. Menggunakan pertanian organic dan pertanian yang didukung masyarakat untuk menggantikan bahan bakar fosil dan sistem pertanian intansif.<sup>25</sup>

Berdasarkan ancaman yang muncul dari eksplorasi sumber daya fenomena alam di Indonesia berlimpah, beberapa diantaranya aktivitas moneter, khususnya apabila media maupun bakat produk adapun mencapai hasil jangka pendek minus memperhitungkan hilangnya beragam spesies di masa depan karena perusakan habitat. Alhasil, pada tahun 2012, pemerintah memenangkan hari lingkungan hidup sedunia dengan topik “*Green Economy* dan Ekonomi Hijau”.

Dalam draft dokumen *The Future We Want* dinyatakan bahwa green ekonomi dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan pengentasan kemiskinan harus berkontribusi atas pencapaian tujuan-tujuan penting. Prioritas utamanya berkaitan dengan pengetaan kemiskinan, keamanan pangan, manajemen air, akses universal bagi penyediaan energy, sustainable cities, manajemen kelautan, perbaikan kesiapan untuk bencana alam dan kesehatan masyarakat, pembangunan, sumber daya manusia, serta pertumbuhan yang inklusif dan berkeadilan yang menghasilkan lapangan kerja.

Ekonomi hijau sebagai alat mencapai pembangunan berkelanjutan dirancang untuk memproteksi dan meningkatkan efisiensi sumber daya, mendorong pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan atau ramah lingkungan, serta mendorong dunia kearah pembangunan rendah karbon. Oleh karena itu pengukuran ekonomi hijau harus dirancang untuk memperbaiki integrasi antara

---

<sup>25</sup>Atik Yulianti, “Ekonomi Hijau (Green Ekonomi) untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan” (Bappeda).

pembangunan ekonomi dan *sustainable* lingkungan terutama yang terkait dengan strukur ekonomi serta level pembangunannya.

Terlepas dari kenyataan bahwa konsep ekonomi hijau masih diperdebatkan, beberapa pengajaran di seluruh dunia telah mulai mendefenisikan konsep ini. Di antara pendidikan ini, UNEP (2009) yang menentukan *green* ekonomi atau ekonomi hijau yaitu kerangka kerja keuangan yang secara keseluruhan mengurangi bahaya alam sambil meningkatkan kesejahteraan orang dan hubungan sosial. Ekonomi hijau juga menyiratkan ekonomi yang berkurang atau tidak menyebabkan pencemaran alam, selamatkan lingkungan dan perlakukan semua orang secara setara.<sup>26</sup>

Ada beberapa pandangan antara negara-negara yang diciptakan dan negara-negara menciptakan tentang bagaimana konsep ekonomi hijau terperangkap dalam konsep perbaikan yang layak dan pemusnahan kemiskinan dan bagaimana di tingkat nasional untuk menjawab konsep ini untuk menghindari "*proteksionisme hijau*" dalam pertukaran dan kembali untuk menciptakan bangsa.

*Word commission on Environment and Development* (WCED) dalam laporannya yang berjudul *Our Common Future* mengidentifikasi beberapa masalah kritis yang dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan lingkungan dalam konsep pembangunan yang berkelanjutan ialah:

- a. Mempromosikan pembangunan dan meningkatkan standar.
- b. Mendapatkan kebutuhan pokok mengenai pekerjaan, makanan dan energy.
- c. Melestarikan kapasitas dan sumber daya.

---

<sup>26</sup>Makmun, 'Green Economy: Konsep Implementasi , dan Peranan Kementerian Keuangan ; Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan,2017.

- d. Fokus pada teknologi dan manajemen resiko.
- e. Sertakan situasi ekonomi sebagai sebagai pertimbangan saat mengambil keputusan.

Keseimbangan perlindungan dan lingkungan disatu sisi, dan pembangunan ekonomi disisi lain, fenomena menurunnya kualitas SDA terjadinya kerusakan lingkungan secara pasif, polusi, banjir dan semakin luasnya lahan kritis, merupakan bukti dari dampak pembangunan ekonomi yang tidak sejalan dengan pelestarian alam dan lingkungan.

Kontras utama dalam bentuk perbaikan serta struktur keuangan dan sosial antara negara diciptakan dan menciptakan terkandung dalam standar umum, tetapi kontras dalam tugas dan kemampuan antara negara diciptakan dan menciptakan. Pembeda itu juga menyinggung kebenaran bahwa tidak ada satu pun pertunjukan untuk perbaikan yang layak yang cocok untuk semua negara, juga tidak ada pendekatan ekonomi hijau. Untuk alasan ini, definisi ekonomi hijau memerlukan tingkat kemampuan beradaptasi tertentu dan juga mempertimbangkan berbagai tingkat peningkatan keuangan, sosial dan alam di setiap negara.<sup>27</sup>

Karakteristik manfaat ekonomi Islam yang terpenting diantaranya: 1) Dibenarkan syariah, dimana Islam menyarankan manfaat yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi harus diperbolehkan oleh syariah. 2) Harus tidak mengandung unsur mudharat bagi orang lain. 3) Keluasan cakupan manfaat dalam ekonomi islam yang mencakup manfaat didunia dan akhirat. Olehnya itu, semua aktivitas ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi, perdagangan, tidak terlepas dari

---

<sup>27</sup>Makmun, *Green Economy: Konsep, Implementasi, dan Peranan Kementerian Keuangan*, hal. 5-6 2017

til til tolak ke-Tuhanan dan bertujuan akhir kepada Tuhan, maka ketika seseorang muslim bekerja dibidang produksi, maka pkerjaan itu dilakukan tidak lain karena ingin memenuhi perintah Allah.<sup>28</sup>

Pada dasarnya manusia berperan sebagai khalifah di muka bumi ini dimana allah swt mengutus nabi dan rasul untuk membimbing manusia alam menjaga dan melestarikan alam dan tidak berbuat kerusakan. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:<sup>29</sup>

يَرْجِعُونَ لَهُمْ مَعْمَلُوا الَّذِي بَعْضَلُوا إِنَّهُمْ مَا أَنْسَا يَدِكُمْ سَبَبْتُمْ مَا فِي الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ

ظاهر

Terjemahnya:

“Telah nampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian ini dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).” (QS Ar-Rum : 41)<sup>30</sup>

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa allah swt telah memberikan informasi bahwasanya terjadinya kerusakan didaratan dan lautan adalah akibat ulah tangan manusia. Keserakahan manusia mengakibatkan kerusakan dan kesengsaran kepada manusia itu sendiri salah satunya adalah bencana dimana bencana merupakan salah satu cara allah swt untuk menuntun hambanya kembali

---

<sup>28</sup>Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economic Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*, Makassar : 2013, Hal 16

<sup>29</sup>Novita Kurniasih, *Konsep Eco-Spiritual dan Urgensinya dalam Menghadapi Tantangan Krisis Lingkungan Rovolusi Industri 4.0*.

<sup>30</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Penerbit Diponegoro), 2010.

kejalan yang benar yakni menjaga amanat allah swt untuk menjaga dan melestarikan alam dalam hal ini sesuai dengan konsep ekonomi hijau.

Definisi dan pandangan yang berbeda ini pada dasarnya menggarisbawahi bahwa ekonomi hijau menunjuk untuk memajukan kesejahteraan rakyat, memberikan keterbukaan yang sama/adil dan meminimalkan kerugian alam dan kemajuan finansial dalam memahami daya dukung lingkungan. Atau bisa dikatakan bahwa ekonomi hijau dapat menjadi kondisi memajukan kehidupan (kesejahteraan) dan signifikan sosial dengan benar-benar menghilangkan bahaya alam dan kekurangan biologis.

Berikut ini adalah elemen kunci dari keunggulan ekonomi islam.

- a. Hal ini dibenarkan oleh syariah, yang menurutnya islam menuntut agar syariah memberikan imbalan ekonomi.
- b. Tidak mengandung bahan yang bisa berbahaya bagi orang lain.
- c. Luasnya manfaat ekonomi islam, yang mencakup keuntungan masa kini dan generasi mendatang.

Oleh karena itu, ketika seorang muslim bekerja di bidang produksi, maka selesailah aktivitas tersebut karena ingin menjalankan perintah Allah. Kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi dan perdagangan terkait erat dengan titik awal Tuhanmu dan Tuhan adalah tujuan akhir.

#### 4. Prinsip *Green Economy*

Prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang atau kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak. Prinsip merupakan asas, kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak.

Penerapan prinsip-prinsip *green economy*, antara lain:<sup>31</sup>

- a. Memprioritaskan nilai penggunaan, kualitas dan nilai yang melekat

Ide-ide dasar ekonomi hijau sebagai layanan menempatkan premium pada hasil akhir dan masalah kawasan. Sumber daya primer, yang dapat sangat dilindungi adalah sarana untuk mencapai kepuasan keinginan tertinggi. Uang juga harus dikembalikan ke fungsi aslinya sebagai alat tukar dari pada produk akhir. Jika ini dapat dimanfaatkan secara luas dalam operasi ekonomi, dalam semua tindakan ekonomi, pengaruh uang dapat dikurangi.

- b. Bergerak mengikuti arus alam

Perekonomian bergerak seperti kapal dengan angin bertiup sebagai proses alami yang meliputi sinar matahari, energi terbarukan, siklus hidrologi alami jaring makanan dan tumbuh tumbuhan daerah dan bahan-bahan terlokalisasi, Masyarakat menjadi semakin sadar ekologis, menyelaraskan batas-batas pemerintah dan ekonomi dengan batas-batas alam dan mendorong konsep dan kegiatan bioregional.

---

<sup>31</sup>Ayu Multika Sari, Andi Fefta Wijaya, & Abdul Wachid, "Penerapan Konsep Green Ekonomi dalam Pengembangan Desa Wisata sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan", Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2 No. 4, 768-796.

c. Sampah adalah makanan

Setiap output dari satu aktifitas menjadi input untuk proses lain di alam, yang berarti tidak ada pemborosan. Pedoman ini tidak hanya mempengaruhi tinggi badan organisasi, tetapi juga dalam hal mengharuskan produksi produk sampingan yang tidak digunakan sebagai sumber energi untuk kegiatan lain dan dianggap demikian.

d. Rapih dan keragaman fungsi

Berbeda dengan segmentasi dan fregmentasi peradaban industri. Rantai makanan yang rumit mewakili interaksi dari banyak hubungan yang terjalin. Setiap metode pemecahan masalah dalam skenario ini didasarkan pada kemenangan bersama dan hasil yang bermanfaat dari kegiatan lain.

e. Skala tepat guna/skala keterkaitan

Menjadikan kawasan dengan kapasitas bawaan yang luar biasa untuk menjadi destinasi wisata kuliner memang skala operasional yang tepat.

f. Keberagaman

Dalam dunia yang terus berubah, kesehatan dan keragaman bergantung. Hal ini berlaku untuk semua tingkat keanekaragaman (tanaman, hewan, komunitas organik, dan spesies teritorial), serta organisasi sosial dan ekologi.

g. Kesadaran diri, pengorganisasian diri dan desain sendiri

Sebuah ‘sarang hierarkis’ diperlukan untuk sistem yang kompleks kecerdasan yang mengoordinasikan dalam gerak terstruktur, sistem itu sendiri, hirarki (*‘bottom-up’*) pada umumnya berbeda dari hierarki masyarakat, dengan basis menjadi aspek yang paling signifikan. Ada ruang untuk respon, desain, dan

adaptasi masyarakat lokal dalam ekonomi yang berkembang sejalan dengan proses alam. Demikian pula, adaptasi dominasi lokal dan regional ke proses yang lebih besar diperlukan *Self-efficacy*. Memungkinkan pemenuhan kebutuhan, memfasilitasi saling ketergantungan yang lebih mudah beradaptasi dan komprehensif

h. Demokrasi langsung dan partisipasi

Ekonomi berbasis lingkungan harus melibatkan masyarakat harus berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan agar menjadi tangguh dan fleksibel.

i. Pengembangan dan kreativitas masyarakat

Mengubah sumber manufaktur menjadi inventivitas alami yang secara impulsif mensosialisasikan suatu kreativitas. Kualitas transmisi dan situasi aktual, yang ditentukan oleh faktor sosial dan psikologis sistem industri. Faktor pribadi dan politik, sosial dan ekologi semuanya berperan dalam perubahan hijau.

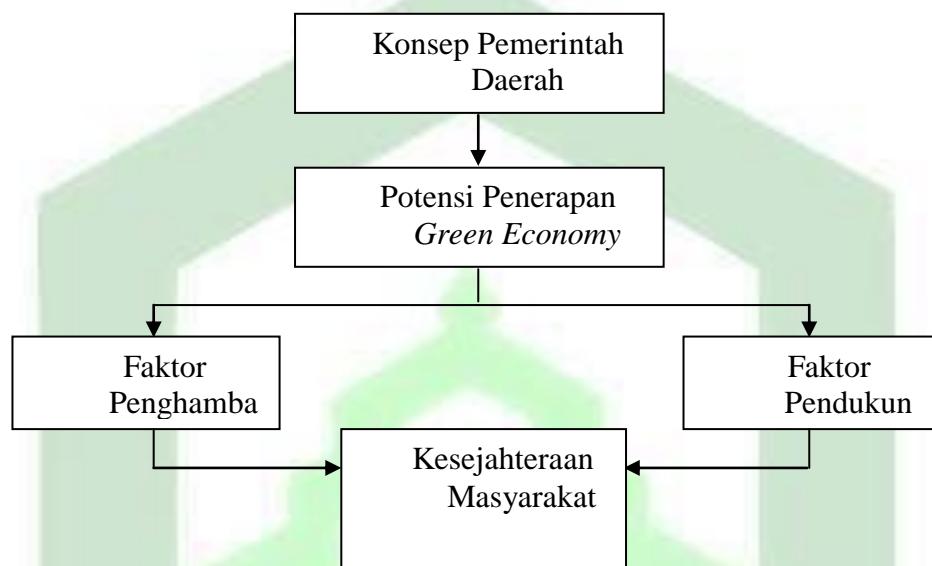
j. Dampak lingkungan binaan dari strategi, lansekap dan tata ruang.

Perencanaan tata ruang sistem komponen aktivitas dapat menghasilkan peningkatan efisiensi yang signifikan. Peningkatan konservasi dan efisiensi dalam penataan ruang berdampak baik pada semua kegiatan ekonomi karena kerapian, pemanfaatan bersama, dan desain terpadu yang bergerak bersama alam.

Konservasi ekonomi hijau harus radikal, tetapi juga harus mantap agar bisa berkembang dan berulang. Hal ini dimungkinkan dengan mengubah ekonomi konvensional menjadi ekonomi hijau dengan menggunakan perubahan lingkungan sekologis sebagai prinsip inti.

### C. Kerangka Pikir

Untuk lebih menjelaskan penyelidikan untuk menentukan apakah berpotensi diterapkannya *green economy* pada usaha kafe dikawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo. Maka model kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2.1**Kerangka Berpikir

Menurut diagram kerangka pikir pengkaji diatas, dinyatakan bahwa penelitian ini bermaksud bakal mengetahui konsep pemerintah daerah di kawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo khususnya pada usaha kafe dengan melihat potensi penerapan konsep green ekonomi pada usaha kafe dikawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo, dan apa yang menjadi faktor pendukung sehingga dapat diterapkan konsep green ekonomi dan untuk kesejahteraan masyarakat. Sehingga peneliti memilih usaha kafe sebagai topik penelitian untuk mengungkapkan bagaimana cara masyarakat agar dapat diterapkan green ekonomi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Melalui jenis (*Field Research*) pemeriksaan lapangan. Pemeriksaan kualitatif ialah pengumpulan data yang dikerjakan dalam setting alamiah dengan menggunakan prosedur-prosedur alamiah oleh orang atau peneliti yang mempunyai kepentingan alami.<sup>32</sup> Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi.

Metode analisis dalam penelitian kualitatif bukanlah statistik fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, dan diriwayatkan. Biasanya mengacu pada masalah sosial dan situasi realistik atau lingkungan alam yang mencakup semua. Melalui penelitian kualitatif, kita dapat belajar lebih banyak tentang suatu fenomena, penyebabnya, dan kemungkinan solusinya. Semua informasi yang dikumpulkan adalah asli dan berasal dari lapangan.<sup>33</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini mampu memberikan penjelasan secara rinci mengenai Analisis Potensi Penerapan Konsep *Green Economy* Pada Usaha Kafe di Kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.

---

<sup>32</sup>Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hal. 6

<sup>33</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal. 7-8

## B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam hal ini sebagai tempat atau wilayah yang digunakan pengkaji dalam memenuhi kegiatan pengumpulan data. Pengkaji ini dilaksanakan di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret-April 2022.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

## C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada menemukan cara untuk menghentikan hal ini terjadi kesalah pahaman. Selain itu, hal ini dilakukan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam perdebatan yang dihasilkan dari materi topik yang dipilih karena ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas. Fokus penelitian yang dimaksud yaitu menyajikan deskripsi dan hasil analisis potensi penerapan konsep *green* ekonomi pada usaha kafe dikawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo.

## D. Defenisi Istilah

### 1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

### 2. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

### 3. Konsep green ekonomi

Green ekonomi ialah gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat, sekaligus mengurangi resiko kerusakan lingkungan secara signifikan.

### 4. Kawasan

Kawasan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman, perkotaan, pemasaran dan distribusi pelayanan untuk agenda pemerintah, kesejahteraan sosial, dan ekonomi

## E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang diteliti. Yang dilakukan wawancara langsung dalam penyelidikan ini adalah pemilik

usaha kafe di kawasan pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo yang ada di area lokasi. Sedangdata sekunder, khususnya buku-buku dari perpustakaan yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

#### F. Instrumen Penelitian

Menentukan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti merupakan salah satu tindakan dalam merencanakan suatu objek penelitian. Instrumen penelitian yaitu instrumen yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial.<sup>34</sup> Alat untuk mengumpulkan data yang relevan untuk pendekatan penelitian dibahas dalam bagian ini. Peralatan yang akan digunakan tercantum di bawah ini.

1. Alat untuk wawancara adalah pedoman wawancara. Alat tersebut digunakan untuk mencari keterangan informasi dari pelapor atau pihak-pihak yang berupa daftar pernyataan.
2. Buku catatan atau alat tulis lainnya yang dapat digunakan untuk merekam semua pembicaraan atau proses wawancara dengan informan dan sumber data yang relevan.
3. Jika peneliti menggunakan potret untuk mengambil gambar saat berbicara dengan informan, rekaman sesi diskusi akan lebih jelas.

---

<sup>34</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, “*Metode Penelitian Sosial*”, (Jakarta:Bumi Aksara,2009), 102.

## G. Subjek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Adalah objek yang diselidiki, baik subjek atau pendirian (organisasi) yang bersangkutan, atau berisi pertanyaan yang dibuat. Subjek yang diselidiki adalah para pemilik usaha kafe dikawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo dilokasi.

### 2. Informasi Penelitian

Narasumber informasi dari penelitian adalah seseorang yang dapat memberikan informasi atau data tentang pokok bahasan yang diteliti pemilik usaha kafe dikawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Tiga metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>35</sup> Penelitian ini akan dilakukan dengan teknik pengumpulan data berikut.

### 1. Wawancara

Menurut kartono wawancara yaitu suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih selaku fisik tatap muka dan mengarah pada sebuah

---

<sup>35</sup>Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal. 110-111

masalah yang ingin diketahui oleh peneliti berupa informasi yang dibutuhkan informan.<sup>36</sup>

## 2. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap apa yang sedang diteliti di lapangan yang memiliki hubungan yang erat dengan objek penelitian.<sup>37</sup> Memanfaatkan strategi ini berarti memanfaatkan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data.

## 3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu teknik menguber data meniban hal-hal konkret catatan, buku dan dokumen-dokumen yang dapat dijadikan acuan penelitian.

## 4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kajian terhadap artikel maupun buku yang terkait dengan penelitian dan pembahasan mengenai *green economy*.

## I. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan atas hasil temuan dilakukan untuk memperoleh data yang valid. Hal ini menunjukkan bahwa penemuan-penemuan yang dilakukan oleh peneliti adalah informasi sesuai dengan kondisi lapangan yang sebenarnya.

---

<sup>36</sup>Teori dan Penggunaan Metode penelitian kualitatif oleh Gunawan dan Imam, Jakarta (“bumi askara”, 2014),160

<sup>37</sup>Suwartono, “Pokok-Pokok Menanyakan Metodologi”, (Yogyakarta: CV. ANDI Seimbang, 2014),41.

Pengecekan keabsahan temuan ini dilakukan dengan melakukan triangulasi informasi. Pegangan triangulasi juga diperiksa sehingga pertanyaan tentang hasil yang diperoleh benar-benar valid dandapat dijelaskan. Pendekatan validitas data diperlukan untuk menghasilkan temuan studi yang tidak memihak dan bertanggung jawab. Ada beberapa verifikasi keakuratan informasi yang peneliti gunakan, antara lain sebagai berikut.

### 1. Ketekunan pengamat

Membuat pengamatan yang lebih akurat dari waktu ke waktu dikenal sebagai ketekunan pengamat. Dengan cara ini, keakuratan informasi dan urutan kejadian akan diketahui dengan pasti. Membaca berbagai makalah dan dokumentasi yang berkaitan dengan temuan penelitian adalah salah satu cara untuk tetap gigih di lapangan dan memastikan bahwa analisis data yang diberikan akurat dan dapat dipercaya.

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik validasi data yang memanfaatkan orang lain untuk kepentingannya sendiri. Untuk tujuan perbandingan atau verifikasi dengan data dari sumber selain data tersebut. Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menjamin keakuratan dan keabsahan data yang peneliti kumpulkan melalui wawancara informan, yang selanjutnya divalidasi melalui studi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian dan hasil observasi penelitian lapangan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data ini, penelitian ini dapat dilakukan dengan mengecek data yang sudah

diperoleh dari beberapa narasumber.<sup>38</sup> Proses tersebut dilakukan dengan membandingkan jawaban sumber data satu dengan sumber data lainnya, hingga diperoleh data yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Data yang sudah diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis oleh peneliti yang dapat ditarik kesimpulan.

## J. Teknik Analisis Data

Metode pengumpulan data diikuti melalui analisis data, setelah itu peneliti dapat membuat penilaian definitif. Peneliti dapat mengumpulkan data sekali lagi jika penilaian akhir mereka terhadap temuan masih belum pasti. Hal tersebut dilakukan agar hasil yang diperoleh lebih maksimal. Analisis data interaktif yang digunakan dalam penelitian ini dikemukakan oleh *Miles* dan *Huberman* sebagai berikut.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi data yang dianggap ada kaitannya dengan masalah yang diteliti oleh penulis, yang dimulai sejak peneliti memfokuskan pada bidang yang diteliti. Reduksi data ini berupa catatan hasil observasi, wawancara, dan juga diberikan oleh subyek yang bertautan dengan urusan penelitian.

### 2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah mereduksi data yaitu menampilkan atau mengatakan informasi dalam penelitian ini. Penyampaian informasi dilaksanakan

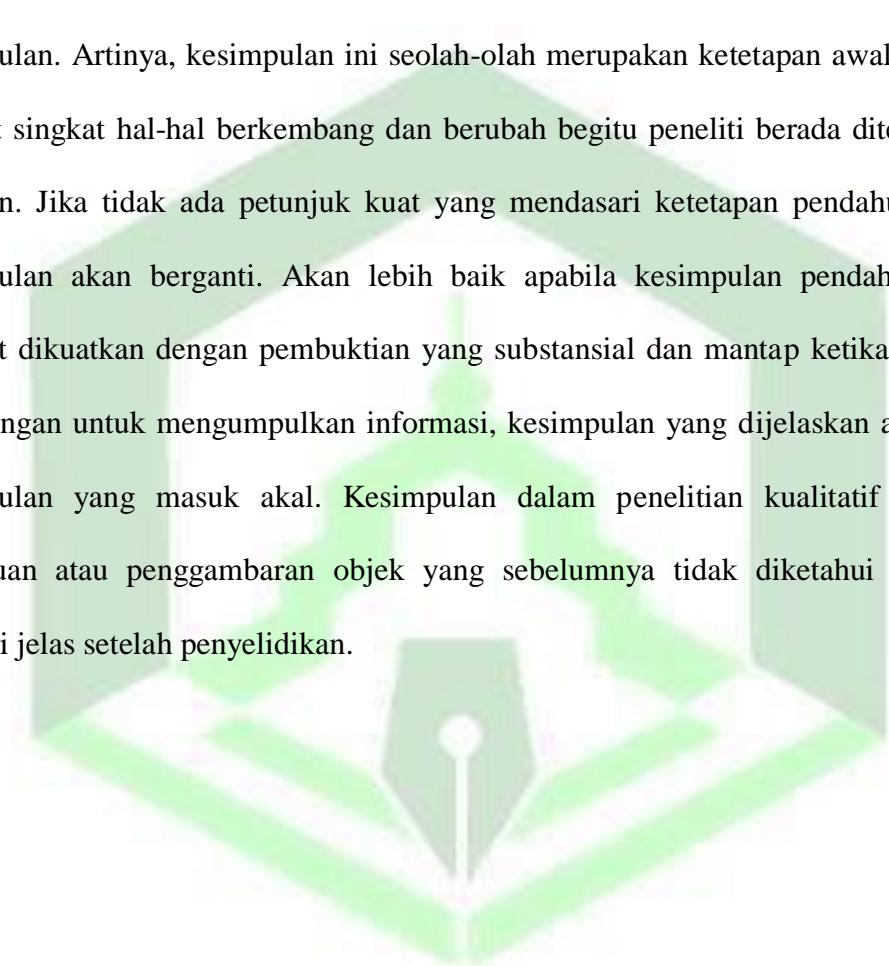
---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Elfabeta, 2007), hal. 274

dalam bentuk deskripsi sehingga akan mudah merencakan tugas kemudian menggunakan apa yang telah dipelajari untuk memahami apa yang terjadi.

### **K. Penarikan Kesimpulan**

Sesudah menampilkan informasi, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan. Artinya, kesimpulan ini seolah-olah merupakan ketetapan awal yang bersifat singkat hal-hal berkembang dan berubah begitu peneliti berada ditempat kejadian. Jika tidak ada petunjuk kuat yang mendasari ketetapan pendahuluan, kesimpulan akan berganti. Akan lebih baik apabila kesimpulan pendahuluan tersebut dikuatkan dengan pembuktian yang substansial dan mantap ketika balik ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, kesimpulan yang dijelaskan adalah kesimpulan yang masuk akal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu penemuan atau penggambaran objek yang sebelumnya tidak diketahui tetapi menjadi jelas setelah penyelidikan.



**IAIN PALOPO**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Daerah kedua dari belakang di antara empat daerah otonom adalah kota Palopo di wilayah Luwu, secara geologis terletak 375 kilometer di sebelah utara Kota Makassar dan terletak di antara garis lintang  $120^{\circ}03'$  dan  $120^{\circ}17,3'$  BT dan garis lintang  $2^{\circ}53,13'$  sampai dengan 3 derajat. Amati daerah sekitar empat derajat pada ketinggian hingga tiga ratus meter. Wilayah Kota Palopo yang berada di tepi laut dapat memberikan bantuan bagi kemajuan dan perkembangan perekonomian, khususnya segmen yang berkaitan dengan sektor perdagang.<sup>39</sup>

Kota Palopo di sisi timur yang membentang dari utara ke selatan mungkin merupakan rawa atau daerah pesisir yang mencakup sekitar 30% dari keseluruhan. Sedangkan yang lain terjal dan tidak rata di barat, memanjang dari utara ke selatan, dengan perawakan paling luar biasa seribu meter di atas permukaan laut. Saat kami memasuki Pelabuhan Tanjung Ringgit yang merupakan pintu masuk Pelabuhan di Kota Palopo, di pesisir timur, Bone yang memiliki ciri kehidupan desa pesisir menjadi titik awal.

Perkembangan aktifitas di kawasan Pesisir Pelabuhan Tanjung Ringgit, Kota Palopo, di dalam wilayah Jalan Lingkar yang usai dibangun pada tahun 2015 ini merupakan jalan elektif untuk mengantisipasi kemacetan di Kota Palopo dalam beberapa waktu maju. Jalan lingkar merupakan salah satu jalan yang berada di

---

<sup>39</sup> [Https://www.palopokota.go.id/blog/page/geografis](https://www.palopokota.go.id/blog/page/geografis). Di akses pada tanggal 21 mei 2022

dalam Kawasan Pontap, Kawasan Wara Timur, Kota Palopo. Ada tujuh kecamatan di Lokal Wara Timur, yaitu Benteng, Malatuntung, Ponjala, Pontap, Salekoe, Salotellue, dan Surutanga. Kisaran Wara Timur Terdekat 12,08% dengan jumlah penduduk 33.208 jiwa. Pontap City berisi lari 4,63 Km menghitung jalan lingkar di dalamnya. Jalan Lingkar Kota Palopo menghubungkan pesisir Pelabuhan Tanjung Ringgit dengan sudut jual beli, mengingat jalan seluas ada puluhan hektar disini titik persimpangan penting dalam tata ruang Wilayah Kota Palopo.

Pembangunan Pelabuhan Tanjung Ringgit dari tahun 1970 hingga 1985 Pelabuhan Tanjung Ringgit dianggap sebagai pelabuhan penting dalam dinasti Luwu karena keberadaan banyak kapal jurik (kapal besar atau kapal pesiar). Di kawasan ini, barang dagangan tersedia dalam bentuk beras, kopra, kopi, kakao dan hasil pertanian lainnya, serta lada dalam jumlah besar. Dari tahun 1920 sampai 1954 Pelabuhan Tanjung Ringgit mengadakan latihan pertukaran antar daerah. Pemerintah telah mengakui Pelabuhan Tanjung Ringgit sebagai pelabuhan mengingat fungsi luar biasa, artinya pelabuhan yang tidak biasa untuk persimpangan kapal. Karya ini khas dari keberadaan pelabuhan terbuka menyerupai pelabuhan Soekarno-Hatta di Makassar.<sup>40</sup>

Pada awal pembangunan Jalan Lingkar, Pelabuhan Tanjung Ringgit di Kota Palopo mulai menyediakan kontibusi bagi pendapatan dan ekonomi masyarakat setempat. Jalan lingkar yang memiliki Potensi salah satu daya tarik wisatawan ini sudah mulai menarik banyak pengunjung yang datang untuk mengapresiasi

---

<sup>40</sup><https://dephub.go.id/orang/upppalopo/sejarah.kantorunitpenyelenggara>. sabtu, 21 mei 2022

pemandangan alam sekitar di dekat Pelabuhan Tanjung Ringgit. Posisi kawasan yang strategis dan banyaknya individu yang menggunakannya memberikan peluang bagi para pebisnis untuk menjalankan bisnis, yang mendorong mereka untuk membuka usaha di sana. Sehingga sekarang banyak pedagang yang mendirikan usahanya dikawasan tersebut. Berikut data-data pemilik usaha kafe yang ada dikawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo.

**Tabel 4.1** Daftar Nama Pemilik Kafe yang Terdapat di Kawasan Tanjung Ringgit Kota Palopo

No.	Nama pemilik	Nama Usaha	Jenis usaha	Tahun mulai usaha
1.	Guslia	Teras Pantai	Makanan dan minuman	2017
2.	Niar	Kafe Alga	Makanan dan minuman	2017
3.	Esse	Sixty Nine Kafe	Makanan dan minuman	2017
4.	Kiki	Kafe kiki	Makanan dan minuman	2020
5.	Andi ikbal	Kafe Qiran	Makanan dan minuman	2017
6.	Agil	Kafe alga	Makanan dan minuman	2017
7.	Patmawati	Kafe Cantika	Makanan dan minuman	2017
8.	Ipah wahyuni	Kafe ananda	Makanan dan minuman	2017
9.	Niar	Niar Dy kafe	Makanan dan minuman	2017
10.	Lusi Evayanti	Kafe dela	Makanan dan minuman	2017
11.	Rosdiana	Bluesea	Makanan dan minuman	2017
12.	Hasnia	Bonaya kafe	Makanan dan minuman	2017
13.	Nadia	Seruya Kafe	Makanan dan minuman	2017
14.	Desi	Kafe desi	Makanan dan minuman	2018
15.	Yudi	Niar dy	Makanan dan minuman	2017
16.	Fika	Kafe doraemon	Makanan dan minuman	2017

17.	Wandi	Bigos kafe	Makanan dan minuman	2017
18.	Tasya	Kafe tasya	Makanan dan minuman	2021
19.	Andi	Kafe solata	Makanan dan minuman	2017
20.	Aril	Kafe Nurmi	Makanan dan minuman	2017
21.	Dyan	Kafe dyan	Makanan dan minuman	2017
22.	Surya	Kafe surya	Makanan dan minuman	2017
23.	Adelia	Kafe adelia	Makanan dan minuman	2017
24.	Uun	Kafe uun	Makanan dan minuman	2020
26.	Marwah	Kafe violet	Makanan dan minuman	2017
27.	Tiara	Kafe mutiara biru	Makanan dan minuman	2017

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, terlihat peningkatan jumlah kafe yang didirikan sama penduduk sekitar. Tempat yang strategis buat mendirikan usaha berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Semakin strategis mereka ditempatkan gunakan pasti bakal memberikan keuntungan bertambah buat para pemilik kafe tersebut. Pilihan tempat untuk aktivitas perdagangan maupun berjualan dengan baik, jika anda fokus pada beberapa hal, yaitu:

- 1) Aksebilitas, berupa lokasi yang dapat dengan mudah dikunjungi oleh masyarakat umum,
- 2) Visibilitas, seperti lokasi yang sudah dikenal oleh masyarakat umum,
- 3) Lalu lintas terdiri dari dua faktor: a) banyaknya masyarakat yang bolak balik pulang kerumah di lingkungan sekitar dapat menyebabkan peluang membeli dan b) banyaknya kendaraan dapat menyebabkan kemacetan.

- 4) Tersedia tempat parkir untuk membuat tamu merasa nyaman,
- 5) Lingkungan, area yang dapat berdampak positif pada barang dagangan dan administrasi yang dijual
- 6) Persaingan, yang merupakan pengaturan dimana penjual dapat terlibat dalam persaingan,
- 7) Peraturan pemerintah, yang mengatur boleh atau tidaknya kawasan tersebut dijadikan lokasi penjualan.<sup>41</sup>

Adapun dari hasil yang diperoleh yaitu sekitar 27 stand UMKM yang berdiri dikawasan pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo Sajian pemandangan dan hidangan yang ditawarkan masing-masing kafe turut andil dalam minat pengunjung tambahan tempat karaoke. Pelajar yang memulai usaha mikrokecil dan menengah ada di antara para pedagang, bersama dengan orang tua dan remaja.

## 2. Potensi Penerapan Konsep Green Ekonomi Pada Usaha Kafé Di kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo

Green Ekonomi yaitu sistem ekonomi yang menghubungkan distribusi produksi dengan pengeluaran konsumen pada produk dan layanan yang menghasilkan pendapatan dan kesejahteraan jangka panjang ditingkatkan tanpa memajukan risiko terhadap lingkungan atau menciptakan bencana alam.<sup>42</sup> Konsep green ekonomi bermaksud buat mendirikan memberikan barang-barang yang

---

<sup>41</sup>Analisis Faktor Pendukung Pemilihan Lokasi Usaha PKL Di Pantai Timbang Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng” Oleh I Wayan SastrawanJil. 5, No. 1 (2015), tersedia online di <https://ejournal.undiksha.ac.id/JJPE/article/view/5084>.

<sup>42</sup><http://ppsdmaparatur.esdm.go.id/berita/mengenal-lebih-dalam-langkah-aplikasi-ekonomi-hijau-di-indonesia> selasa 25 mei 2022

lebih ramah lingkungan, bagi pembuat yang berusaha memenuhi keinginan masyarakat untuk barang-barang yang mengundang secara alami dan untuk kemajuan<sup>43</sup>.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat tiga indikator atau syarat dalam penerapan *green ekonomi*. Indikator yang dimaksud yaitu *low carbon*, *effisiensi sumber daya* Dan *Inklusif secara social*. Adapun hasil temuan peneliti dilapangan terkait dengan ketiga indikator *green* ekonomi tersebut di Kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo diperoleh sebagai berikut.

a. Low carbon

Beralih dari ekonomi tinggi karbon ke ekonomi rendah karbon diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan jangka panjang. Melalui teori green ekonomi dengan konsep pembangunan dengan sistem rendah karbon digunakan untuk memberikan gambaran mengenai rencana pembangunan dalam skala nasional atau strategi dimana pertumbuhan ekonomi harus berprinsip rendah emisi serta tahan iklim dalam jangka panjang.<sup>44</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, sebagian besar pemilik kafe yang ada dikawasan pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo mulai membiasakan untuk mematikan lampu apabila tidak digunakan lagi. Hal ini mereka lakukan untuk menghemat energi listrik. Paparan mengenai penggunaan energi listrik tersebut dikemukakan oleh ibu Guslia sebagai berikut.

“kalau dilihat dari pemakaian sumber daya listrik memang banyak yang

---

<sup>43</sup>Soekarman Moesa, *Ekosistem, Manusia, dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Ilmu Lingkungan*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2002)

<sup>44</sup>Bella Syafrina Qolbiatin Faizah, ‘Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan’, *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12.2(2020),94-99.

digunakan karena lampu disini cukup banyak, tetapi para pemilik kafe dikawasan pelabuhan tanjung ringgit membiasakan mematikan sumber energy listrik pada saat tidak digunakan lagi sehingga dapat mengurangi pemakaian”

Sementara itu, bapak Muhammad Fajrin, ST. menjelaskan secara lebih rinci terkait penggunaan energi listrik di kawasan tersebut.

“listrik dikawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo memakai listrik PLN dari pemerintah kalau tentang perekonomian yang rendah karbon mestinya pakai solar sel, tapi yang dipakai solar sel itu cuma lampunya. lampunya tidak bertahan lama karena bermasalah diperawatannya jadi padam. Oleh karena itu dikawasan tersebut memakai listrik pln karna itu yang lebih tahan dan pastinya mematikan lampu pada saat tidak digunakan”<sup>45</sup>

Lebih lanjut ibu Nur Naningsih, ST. menambahkan beberapa hal terkait konsep *low carbon* pada penggunaan energi listrik tersebut.

“konsep low karbon artinya meminimalisir penggunaan bahan yang rendah karbon, disini saya setuju sekali dengan penggunaan energy listrik yang rendah karbon, karena sekarang kita sudah ada diera dimana pengambilan sumber energy dari tiang listrik yang bersumber dari sinar matahari ini sangat diperlukan, kenapa diperlukan karena efek dari itu sangat bermanfaat bagi masyarakat dan bumi”<sup>46</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa narasumber di atas, dijelaskan bahwa penggunaan listrik di kawasan tersebut masih menggunakan sumber listrik PLN dari pemerintah. Terkait dengan hal tersebut, pengelola kafe telah berupaya meminimalisir penggunaan listrik dengan memadamkan listrik jika tidak digunakan.

---

<sup>45</sup>Bapak Muhammad Fajrin ST, “wawancara” tanggal 27 april 2022 di kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo.

<sup>46</sup>ibu Nur Naningsih ST, “wawancara” tanggal 27 april 2022 di kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo.

Selain meminimalisir penggunaan listrik, pengelolah kafe juga harus memperhatikan masalah produk makanan dan minuman yang dapat menyebabkan sampah. Paparan mengenai produk makanan dan minuman yang dikemukakan oleh bapak muhammad fajri sebagai berikut.

“mungkin kalau dilihat disana memang sudah membantu untuk meminimalisir sampah, karena disana penyediaan makanannya dari segi bahan plastik sudah berkurang, karna makanan disana penyajian langsung, kalaupun kalau ada itupun kalau membungkus atau sedotannya yang berbahan plastik.<sup>47</sup>

Lebih lanjut ibu Nur Naningsih, ST. menambahkan beberapa hal terkait konsep *low carbon* pada masalah produk makanan dan minuman yang mengakibatkan sampah.

“Kalau dilihat disana memang sudah membantu meminimalisir sampah karena penyajian makanan dan minuman dari segi bahan plastik sudah tidak ada karena penyajian langung, sekalipun ada palingan untuk membungkus dan sedotan, kalau dilihat sekarang pengangkutannya dari dinas lingkungan hidup, karena sampah yang disana itu mereka hanya kelolah sendiri untuk proses pembuangannya sampai ketempat sampah. Jadi disana hanya menyediakan tempat sampah”

Berdasarkan hasil wawancara beberapa narasumber di atas, dijelaskan bahwa pengelolaan makanan dan minuman di kawasan tersebut dari segi bahan plastik sudah berkurang. Karena makanan dan minuman yang ada dikawasan tersebut disajikan secara langsung tanpa menggunakan bahan plastik. Terkait

---

<sup>47</sup>Bapak Muhammad Fajrin ST, “wawancara” tanggal 27 april 2022 di kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo.

dengan hal tersebut, pengelola kafe telah mengurangi menggunakan bahan plastik.

Dari pernyataan beberapa narasumber terkait low karbon mengenai penggunaan listrik pln dari pemerintah dan produk makanan dan minuman yang ada dikawasan tersebut. Solusi apa yang dapat diterapkan oleh pemerintah terkait low karbon dapat terealisasi dikawasan tersebut. Berikut paparan yang dikemukakan oleh bapak fajri sebagai berikut.

“solusi agar low karbon dapat terealisasi yaitu pemanfaatan solar sel sebagai sumber energy karena solar sel paling memungkinkan untuk digunakan dikawasan tersebut sehingga dapat mengurangi emisi karbon”

Adapun yang menjadi pendukung penerapan konsep green ekonomi dikawasan kafe pelabuhan tanjung ringgit kota palopo yaitu:

- a. Tersedianya tempat sampah dimasing-masing usaha
- b. Membuang sampah di tempat yang telah disediakan
- c. Menjaga sumber daya alam seperti lautan
- d. Meminimalisir sumber daya energy yang ada

Kebijakan pemerintah mengenai pengelolaan limbah diatur dalam undang-undang Nomor 32, yang berbunyi “Pengelolaan limbah-limbah yang dilakukan dengan baik agar dapat menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, dalam rangka lingkungan dengan ekosistemnya dalam mendukung kehidupan kita semua. Pengelolaan limbah ini dalam tataran pelaksanaannya dituangkan ke dalam peraturan lingkungan hidup yang sudah diperbaharui”.

b. Effisiensi Sumber Daya

Efisiensi sumber daya dalam artian mengimplementasikan sumber daya alam yang dibatasi dapat dimanfaatkan secara ekonomis, namun tidak

menimbulkan masalah alam. Sehubungan dengan hal tersebut, ibu Nur Naningsih, ST. Memaparkan pendapatnya mengenai penggunaan sumber daya lautan di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo sebagai berikut.

“jika dilihat-lihat mungkin sudah membantu mengurangi sampah karena penyajian makanan dalam plastik hilang karena disajikan langsung meski ada nampan untuk packing dan sedotan, kalau dilihat sekarang transportasinya dari Dinas Lingkungan Hidup, seperti sampah. Disana mereka hanya mengelolahnya untuk dibuang ketempat sampah, jadi hanya sampah yang diharapkan”

Bapak A. Muh Asnawi juga mengemukakan bahwa

“jika melihat kesana, sudah membantu mengurangi sampah karena disana persediaan makanan plastik berkurang karena makanan langsung disajikan disana, meski ada beberapa paket setelah itu, bungkus plastik atau sedotan saja”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa membuang sampah sembarangan dikawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit sudah berkurang. Dan sampah berupa plastik dibuang ketempat sampah oleh para pemilik usaha kafe agar tidak merusak lingkungan laut melalui sampah. Menurut John Elkington, Julia Hailes dan Joel Makower dalam buku “The Green Consumer”. Terdapat kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu produk bersifat ekologis atau tidak, yaitu:

1. Tingkat bahaya produk bagi kesehatan manusia dan juga hewan
2. Seberapa jauh produk dapat menyebabkan kerusakan lingkungan selama dilingkungan tersebut digunakan atau dibuang.
3. Berapa banyak barang yang menyebabkan pemborosan yang sia-sia ketika dikemas berlebihan atau untuk waktu penggunaan yang singkat.

Adapun tanggapan mengenai penggunaan sumber daya alam laut di kafe dikawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo yang dikemukakan oleh ibu rosdiana sebagai berikut.

“penggunaan sumber daya alam laut yang ada dikawasan tersebut sebagai pemanfaatan bagi para pelaku UMKM untuk berjualan, dan suasana yang ada dikawasan tersebut menarik para pengunjung untuk datang”

c. Inklusif Secara Social

Inklusif Secara Social yaitu Menghargai setiap orang dan pemenuhannya serta kebutuhan pribadinya guna terjalinnya interaksi sosial yang damai dan kehidupan yang layak bagi semua.<sup>48</sup> Pengertian lain memberikan gagasan bahwa semua orang dapat hidup, bermain, dan bekerja dalam suatu masyarakat dan memiliki sarana penghidupan, kesempatan, dan perawatan yang sama tanpa memandang kelas, keadaan unik, agama, atau kategori lain juga dinyatakan dalam artikel tersebut.

Usaha Kafe di Kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo memaknai indikator inklusi sosial sebagai tempat wisata kuliner yang diterima oleh semua masyarakat Adanya usaha tersebut diharapkan mampu bermanfaat bagi orang yang datang dan menikmati suasana laut yang ada, dan berguna bagi para pencari kerja, berdasarkan indikator inklusif sosial, adapun pendapat ibu Esse selaku pemilik usaha kafe mengenai kelebihan dan memanfaatkan usaha kafe dikawasan tersebut sebagai berikut.

“ Dengan adanya usaha kafe di area ini dapat dimanfaatkan bagi orang-orang yang

---

<sup>48</sup>Rizka Zulfikar and prihatini Ade Mayvita, “Green Economy Workshop: Mempersiapkan Wirausaha Muda Yang Berwawasan Lingkungan Di Smkn 3 Banjarmasin; 1-2

datang untuk berwisata, dan juga berguna untuk orang yang belum bekerja (membukalowongan pekerjaan)”<sup>49</sup>

Sementara itu, ibu Guslia. mengemukakan mengenai kelebihan dan memanfaatkan usaha kafe dikawasan tersebut.

“alhamdulillah adanya usaha kafe ini selain mendapatkan pendapatan usaha ini juga bermanfaat bagi masyarakat yaitu dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang belum mendapatkan pekerjaan”<sup>50</sup>

Dilanjut penjelasan ibu Rosdiana

“Dengan adanya usaha ini tidak hanya berguna bagi pengunjung saja tetapi juga berguna bagi orang yang mau bekerja dari kalangan anak remaja sampai dengan ibu-ibu”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara beberapa narasumber di atas, dijelaskan bahwa usaha kafe di kawasan tersebut bermanfaat bagi masyarakat karena meneruskan banyak manfaat untuk pelaku UMKM dan membuka lapangan kerja untuk mereka yang mulai bekerja.

Adapun kekurangan UMKM dikawasan tersebut. Hal ini dikemukakan oleh ibu ningsih

“masih banyak sampah-sampah yang ditemukan dilautan, dan juga masalah sumber energy listriknya. Oleh karerna itu dalam pengatasannya, perlu sering diberikan arahan agar jangan sampai mengelolah umkm dikawasanpelabuhan bukan mengurangi sampah melainkan menambah sampah sehingga dapat merusak lingkungan”

<sup>49</sup>Ibu Esse, ”wawancara” , tanggal29 maret 2022 di café Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo

<sup>50</sup>Ibu Guslia, pemilik cafe, ”wawancara” , tanggal29 maret 2022 di café Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo

<sup>51</sup>Ibu Rosdiana, pemilik cafe, ”wawancara” , tanggal29 maret 2022 di café Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo

Adapun pendapat bapak Asnawi sebagai berikut  
“masih banyak sampah dan rumput-rumput yang tumbuh dan kurangnya kesadaran bagi pemilik kafe akan kebersihan kafanya masing-masing, dan juga menempelkan papan himbauan agar selalu menjaga kebersihan”

Dilanjut oleh bapak fajri

“kekurangannya perlu diberikan arahan jangan sampai mengelolah usaha tersebut tetapi tidak memperhatikan lingkungan sekitar, bukan mengurangi sampah tetapi tambah menambah sampah”

Berdasarkan hasil wawancara beberapa narasumber diatas menjelaskan bahwa kekurangan UMKM yang ada dikawasan tersebut adalah masih banyak sampah yang ada dilautan.

Dari pernyataan tersebut bahwa masih banyak kekurangan dalam hal tersebut tetapi akan terus berupaya untuk berkontribusi dalam mengelolah lingkungan. Adapun cara untuk meminimalisir kekurangan tersebut yang dikemukakan oleh ibu Nurningsih

”dengan menyediakan tempat sampah dimasing-masing kafe. Selain itu, dengan cara memberikan himbauan para pemilik kafe Dan menyediakan bank sampah di kawasan tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas menjelaskan bahwa cara untuk meminimalisir kekurangan tersebut ialah dengan menyediakan tempat sampah dimasing-masing kafe atau bank sampah, sehingga tidak ada lagi yang membuang limbah atau sampahnya di area laut dikawasan tersebut. Dan memberikan himbauan terhadap masyarakat yang datang agar selalu menjaga kebersihan.

Sebagaimana telah dipaparkan ketiga indikator diatas yakni, rendah karbon,

effisiensi sumber daya serta inklusif sosial. Apakah berpotensi atau tidak untuk diterapkan konsep green ekonomi di kawasan kafe pelabuhan tanjung ringgit kota palopo. adapun yang dikemukakan oleh bapak

“jika dilihat dari potensinya bisa diterapkan ekonomi hijau, tinggal bagaimana kita mengatur orang banyak, disana rata-rata orangnya memang mengerti bagaimana dampak lingkungan yang ada, pemerintah hanya melihat satu sisinya saja yaitu lingkungannya, sumber daya alamnya, dan dari segi sisi listriknya. Jadi kalau dari pemerintah kordinasi memang dari pihak-pihak atau stacholder yang berhubungan dengan hal itu karena kita mencari hal-hal yang membuat semua orang baik”<sup>52</sup>

“kalau di terapkannya ekonomi hijau dikawasan pelabuhan tanjung ringgit boleh-boleh saja lebih bagus lagi untuk kota palopo, sehingga pemerintah juga harus memberikan masukan bagaimana pengelolah kafe ini untuk terbuka hatinya untuk mengerti pengelolaan ekonomi hijau”

Dari pernyataan tersebut bahwa usaha Kafe Di Kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo cukup berpotensi untuk diterapkannya konsep *green economy* karena dari beberapa informan yang didapatkan banyak yang setuju untuk diterapkan dikawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit khususnya di area Kafe. Karena hal tersebut mampu meningkatkan penggunaan energy dan mengurangi emisi karbon serta menciptakan lapangan pekerjaan oleh karena itu dapat menyejahterahkan seluruh masyarakat sekitar.

Dengan diterapkannya *green* ekonomi dikawasan kafe pelabuhan tanjung ringgit kota palopo mampu menyediakan tiga hasil yang meliputi:

- 1) Terciptanya sumber upah dan lapangan kerja

---

<sup>52</sup>Bapak Muhammad Fajrin ST, “wawancara” tanggal 27 april 2022 di kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo.

- 2) Melepaskan emisi karbon, mengurangi sumber daya, dan mengurangi peningkatan limbah dan polusi.
  - 3) Berkontribusi dalam tujuan sosial secara lebih luas.
3. Faktor pendukung dan penghambat Dalam Penerapan Konsep *Green Economy* Pada Usaha Kafe Di Kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo

Faktor pendukung adalah hal-hal atau kondisi yang dapat menggerakkan atau mengembangkan suatu tindakan, perdagangan, atau produksi.<sup>53</sup> Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa faktor pendukung pada usaha kafe dalam penerapan konsep *green ekonomi* adalah kondisi alam yang merupakan modal utama dalam mengembangkan usaha dan para pemilik kafe diarea tersebut mampu meminimalisir apa yang bisa menyebabkan kerusakan lingkungan dan mengurangi produk yang tidak ramah lingkungan, penggunaan listrik yang terbatas sehingga tidak banyak mengeluarkan karbon dioksida. Selain itu juga bermanfaat bagi orang-orang yang datang untuk menikmati sumber daya alam lautan yang ada disana dan juga bermanfaat bagi para pencari kerja. Adapun yang dikemukakan ibu niar selaku pemiliki usaha kafe sebagai berikut.

“faktor pendukung salah satunya adalah kondisi alamnya yang berupa lautan sehingga dapat mengundang pengunjung untuk datang”

Hal tersebut telah sesuai yang dikemukakan oleh “middle income” ekonomi hijau dan pembangunan rendah karbon akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial dengan tetap menjaga kualitas

---

<sup>53</sup>Bapak A. Muh Asnawi,wawancara” tanggal 27 april 2022 di kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo.

lingkungan.<sup>54</sup> Menurut Handayani (2012) dan Aisyah dan Dominika (2018: 18), item ramah lingkungan atau green produk bisa menjadi produk yang digariskan dan ditangani dengan cara mengurangi dampak yang dapat mencemari lingkungan, baik dalam generasinya, alat angkutnya dan pemanfaatan.

Faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang membuat suatu pekerjaan menjadi lambat atau tidak lancar. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa faktor penghambat Usaha Kafe dalam Potensi Penerapan Konsep Green Ekonomi dikawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat khususnya pemilik usaha kafe terkait kebersihan lingkungan yang berupa sampah-sampah atau rumput yang berserakan dan menggunakan produk yang efisien dan ramah lingkungan. Adapun yang dipaparkan oleh bapak triatma sebagai berikut.

“kurangnya kesadaran akan kebersihan lingkungan yang ada dikawasan tersebut”<sup>55</sup>

Dalam hal ini Pemerintah Kota Palopo khususnya Dinas Lingkungan Hidup mendukung untuk diterapkannya konsep *green ekonomi* dikawasan Kafe Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo karena mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang kuat yang ada di kawasan tersebut namun juga ramah lingkungan, mampu mencegah kerusakan ekosistem, berkeadilan sosial dan hemat sumber daya alam.

---

<sup>54</sup><https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3917/ekonomi-hijau-dan-pembangunan-rendah-karbon-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-dan-meningkatkan-kesejahteraan-sosial>

<sup>55</sup> Bapak Triatma ,tanggal 27 april 2022 di kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo.

## B. Pembahasan

Ekonomi Hijau ialah sistem ekonomi yang menghubungkan produksi, distribusi, dan konsumsi komoditas dan jasa untuk menghasilkan pendapatan, meningkatkan kesejahteraan dan mencegah bahaya lingkungan atau kelangkaan ekologi di masa depan.<sup>56</sup> Konsep ekonomi hijau menunjuk mendirikan koeksistensi yang lebih damai antara masyarakat dan alam.

Ekonomi hijau harus dilakukan secara bersama-sama kepada masing-masing industri penghitung mitra. Finansial mengasah tanpa melepaskan kehidupan era lain dan mengutamakan penyesuaian antara kebutuhan manusia dan penggunaan aset normal untuk membentuk kehidupan yang sesuai dengan lingkungan<sup>57</sup>.

Mencapai pertumbuhan hijau dan ekonomi hijau tergantung pada bagaimana pemerintah daerah memprioritaskan konsep-konsep ini, prioritas tinggi pertumbuhan hijau oleh pemerintah daerah memerlukan jalur sukses menuju ekonomi hijau. Latar belakang terjadinya *Green Economy* disini ialah karena prioritas tinggi ekonomi hijau menghasilkan upaya maksimal dalam penerapan kebijakan hijau dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk pencapaian pertumbuhan hijau, Sehingga mengarah ke ekonomi hijau. Selain itu Usaha Kafe di Kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit juga menciptakan lapangan pekerjaan melalui usaha kafe tersebut dari kalangan anak muda sampai dengan kalangan ibu-ibu. Pekerjaan ini bersifat jangka pendek sehingga tidak dapat

---

<sup>56</sup>Tim Jackson and Peter Victor, 'Produktivity and Work in the "Green Economy". Some Theoretical Reflections and Empirical Test', *Environmental Innovation and Societal Transitions*, 1.1 (2011), 101-8

<sup>57</sup>Endah Murniningtyas Langkah Menuju Ekonomi Hijau Sintetis dan Memulainya (Jakarta: Deputi Bidang Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, 2012)

dikatakan sebagai pekerjaan yang berkelanjutan atau ramah lingkungan karena tidak sepenuhnya berkontribusi pada pembangunan manusia dan pengurangan kemiskinan.

Ekonomi hijau dan pertumbuhan hijau adalah topik hari ini. Konsep Ekonomi Hijau telah mendapatkan prioritas di berbagai forum antar pemerintah seperti Inisiatif Ekonomi Hijau Program Lingkungan PBB (UNEP), Strategi Pertumbuhan Hijau OECD dan dalam diskusi di antara para pemimpin G20.

Menurut pendapat ahli didukung Organization for Economic Co-operation and Development – OECD 2011 :5). Untuk melakukan ini, ia harus mengkatalisis investasi dan inovasi yang akan menopang pertumbuhan yang berkelanjutan dan memunculkan peluang ekonomi baru. Pertumbuhan Hijau diyakini sebagai suplemen atau lebih tepatnya persyaratan dan bahan untuk ekonomi hijau dan pembangunan berkelanjutan. Dikatakan bahwa ekonomi hijau tidak dapat dicapai tanpa memperjuangkan pertumbuhan hijau terlebih dahulu (OECD 2011:8).Oleh karena itu, pertumbuhan hijau dianggap sebagai jalan dan kebutuhan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan ekonomi hijau.<sup>58</sup>

Meskipun ada kegiatan ekonomi yang besar di kafe sampai batas tertentu perusahaan-perusahaan yang beroperasi di dalam masyarakat memberikan keuntungan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sumber daya yang digunakan perusahaan diperoleh dari masyarakat setempat. Ini adalah mandat mereka untuk memastikan bahwa masyarakat mendapat manfaat dengan membantu mereka memecahkan masalah yang dihadapi seperti kurangnya

---

<sup>58</sup>Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*Organization for Economic Co-operation and Development*), 2011

kesadaran dalam hal kebersihan dan suasana bersih (bebas karbon) dan menyediakan sumber daya untuk pelatihan keterampilan pemuda seperti membuat monumen menggunakan sampah.

Kebijakan pemerintah mengenai pengelolaan limbah diatur dalam undang-undang Nomor 32, yang berbunyi “Pengelolaan limbah-limbah yang dilakukan dengan baik agar dapat menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, dalam rangka lingkungan dengan ekosistemnya dalam mendukung kehidupan kita semua. Pengelolaan limbah ini dalam tataran pelaksanaannya dituangkan ke dalam peraturan lingkungan hidup yang sudah diperbarui”.

Pemerintah juga sudah menyediakan bank sampah untuk masyarakat, dimana agar masyarakat dapat mengumpulkan sampah-sampah yang berupa plastik yang dapat di daur ulang, sehingga dapat menambah penghasilan untuk mereka. Pelaksaan program tersebut membantu mengubah *mindset* masyarakat agar senantiasa meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar agar selalu terjaga kebersihannya.

Akan tetapi, belum ada inisiatif dan kesadaran baik dari pemerintah maupun masyarakat terkait pengelolaan limbah yang sudah ada atau yang sudah terlanjur mencemari. Hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya jenis sampah yang terapung dilaut pada area sekitaran pelabuhan dan sampai saat ini belum ada penanganan dari pemerintah.

Kebijakan pemerintah terkait effisiensi sumber daya alam khususnya dalam hal ini adalah pemanfaatan wilayah pesisir laut sebagai objek wisata kuliner tertuang dalam peraturan pemerintah kelautan dan perikanan Nomor 28 Tahun

2021. Peraturan tersebut memuat aturan-aturan perencanaan, pemanfaatan, pengendalian pemanfaatan, pengawasan dan pembinaan pengawasan dan pembinaan penataan ruang laut yang mencakup perairan pesisir, wilayah perairan dan wilayah yurisdiksi.

Di kawasan tersebut merangkul ekonomi hijau dengan mengurangi pemakaian listrik PLN dari Pemerintah dengan mematikan lampu pada saat tidak digunakan sehingga dapat mengurangi emisi karbon. Sebenarnya untuk lebih mengurangi emisi karbon seharusnya memasang solar selsebagai sumber energy tetapi terhalang dengan perawatannya, sehingga Pemerintah memasang listrik PLN dari Pemerintah dikawasan tersebut. Upaya untuk mencapai ekonomi hijau telah diamati melalui penekanannya pada penggunaan sumber energi bebas karbon. Langkah kafe ini untuk mencoba mengurangi penggunaan listirk PLN tersebut dengan cara mematikan listrik pada saat tidak digunakan sehingga dapat mengurangi emisi karbon tersebut.

Dalam hal ini kebijakan pemerintah mengenai Inklusif secara sosial diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang mengatur inklusi sosial dengan menentukan partisipasi kelompok marginal dalam sejumlah arena, yang meliputi penataan desa, penyelenggaraan pemerintah desa, pembangunan desa, dan pembuatan peraturan desa. Kebijakan tersebut berupaya menerapkan perilaku inklusi sosial, yakni melibatkan seluruh warga untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat untuk mengakhiri kondisi kemiskinan dan menjunjung nilai kesetaraan. Contoh inklusif secara sosial pada pelabuhan tanjung ringgit kota palopo adalah terbukanya lapangan kerja bagi para pencari kerja.

Hasil dari undang-undang tersebut menunjukkan bahwa sifat kebijakan yang dirumuskan Wilayah ini adalah hijau. Hal ini terlihat dari kebijakan-kebijakan seperti Kebijakan Energi Nasional (NEP 2008 :23). Disini dibantu oleh meningkatnya jumlah organisasi lingkungan. Organisasi-organisasi ini memberi nasihat kepada pemerintah sejauh menyangkut pertumbuhan hijau. Kebijakan ekonomi hijau dapat dirumuskan, tetapi kurang dilaksanakan jika pemerintah daerah tidak merangkul ekonomi hijau. Ini adalah masalah yang dihadapi.

Meskipun ada kegiatan ekonomi yang besar di kafe sampai batas tertentu perusahaan-perusahaan yang beroperasi di dalam masyarakat memberikan keuntungan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sumber daya yang digunakan perusahaan diperoleh dari masyarakat setempat. Ini adalah mandat mereka untuk memastikan bahwa masyarakat mendapat manfaat dengan membantu mereka memecahkan masalah yang dihadapi seperti kurangnya kesadaran dalam hal kebersihan dan suasana bersih (bebas karbon) dan menyediakan sumber daya untuk pelatihan keterampilan pemuda seperti membuat monumen menggunakan sampah.

Untuk itu, maka perubahan ke ekonomi hijau biasanya memerlukan suatu proses yang oleh UNEP disebut dalam laporan terakhirnya dengan Transisi Menuju Ekonomi Hijau<sup>59</sup>. Dalam laporan tersebut, secara ringkas dinyatakan definisi tentang ekonomi hijau sebagai berikut: “Ekonomi Hijau ekonomi yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sekaligus

---

<sup>59</sup> *Green Economy Pathway to Sustainable Development and Poverty Eradication*, UNEP, 2011

secara signifikan mengurangi resiko lingkungan dan kelangkaan ekologi ini rendah karbon, effisiensi sumber daya dan inklusif secara sosial”.

Hasilnya jelas menunjukkan bahwa tidak ada diversifikasi dalam ekonomi dan ini membuat sulit untuk mencapai pertumbuhan hijau karena ada kecenderungan mengembangkan satu sektor dengan mengorbankan yang lain. Situasi ini diperparah dengan kurangnya konsistensi dalam implementasi kebijakan oleh pemerintah daerah di kafe kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. Jadi dari semua pengamatan didapat bahwa penerapan konsep green ekonomi berpotensi untuk diterapkan pada Usaha Kafe dikawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo terlihat atas terpenuhinya ketiga indikator tersebut yaitu *low carbon, effisiensi sumber daya, dan inklusif secara social*.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Analisis Potensi Penerapan Konsep Green Ekonomi Pada Usaha Kafe Di Kawasan pelabuhan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo berikut kesimpulan yang dicapai sebagai berikut.

1. Penerapan konsep green ekonomi pada usaha kafe dikawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo berpotensi untuk dilakukan. Potensi tersebut terlihat atas terpenuhinya tiga indikator green ekonomi yaitu low karbon (Dengan menghemat penggunaan sumber energy listrik), Effisiensi Sumber daya (Tidak merusak lingkungan), dan inklusif secara sosial (Bermanfaat bagi masyarakat)
2. Faktor penghambat dalam penerapan konsep green ekonomi pada usaha kafe dikawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo masih kurangnya kesadaran masyarakat khususnya pemilik usaha kafe akan kebersihan lingkungan. Sedangkan faktor pendukung diterapkannya konsep green ekonomi pada usaha kafe dikawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo adalah kondisi alam yang merupakan modal utama dalam mengembangkan usaha dan para pemilik kafe di area tersebut mampu meminimalisir apa yang bisa menyebabkan kerusakan lingkungan, mengurangi produk yang tidak ramah lingkungan dan penggunaan listrik yang terbatas.

## B. Saran

Menurut temuan dari keterangan yang telah dilakukan para pengkaji dengan menggunakan informan penelitian mengenai Analisis Potensi Penerapan Konsep *Green Ekonomi* Pada Usaha Kafe Di Kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. Kemudian peneliti memberikan rekomendasi atau saran diharapkan semua pemilik kafe di kawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo selalu menjaga kebersihan lingkungan dan produk-produk yang ramah lingkungan sehingga dapat mengembangkan terus ekonomi hijau yang ada dikawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andjani, Ananda Malaieka. 2018. *Evaluasi Penerapan Industri Berwawasan Lingkungan (Green Industry) pada Kawasan Industri Makassar*. Skripsi. Fakultas Teknik. Universitas Hasanuddin Gowa.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Asnawi A. Muhi ,wawancara” tanggal 27 april 2022 di kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo
- Bella Syafrina Qolbaitin Faizah, ‘*Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan* , ‘*Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12.2 (2020), 94-99
- Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chairullah. 2007. *Ekonomi Pembangunan*.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Trejemanannya*. 2010. (Bandung: Penerbit Diponegoro).
- Esse, Ibu pemilik cafe, ”wawancara” , tanggal 29 maret 2022 di café Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo
- Guslia, Ibu pemilik cafe, ”wawancara” , tanggal 29 maret 2022 di café Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- <http://ppsdmaparatur.esdm.go.id/berita/mengenal-lebih-dalam-langkah-aplikasi-ekonomi-hijau-di-indonesia> selasa 25 mei 2022
- <https://bappeda.bulelengkad.go.id/informasi/detail/artikel/pembangunan-ekonomi-13.10 mei 2017>.
- <https://dephub.go.id/orang/uppalopo/sejarah.kantorunitpenyelenggara. kelas II palopo di akses sabtu, 21 mei 2022>
- <https://ppsdnnaparatur.esdm.go.id/seputar-ppsdma/mengenal-lebih-dalam-langkah-aplikasi-ekonomi-hijau-di-indonesia> diakses pada tanggal 9 Maret 2022

<Https://www.palopokota.go.id/blog/page/geografis>. Di akses pada tanggal 21 mei 2022

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, “*Metode Penelitian Sosial*”, (Jakarta:Bumi Aksara,2009), 102.

Ibu Nur Naningsih ST, “wawancara” tanggal 27 april 2022 di kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo.

Koran Jakarta (2012)*Mendorong Penerapan Ekonomi Hijau*. Koran Jakarta [internet],2 juni. Avaiible from: <http://www.koranjakarta.com> [diakses pada tanggal 2 juni 2022]

Kurniasih, Novita. 2018.*Konsep Eco-Spiritual dan Urgensinya dalam Menghadapi Tantangan Krisis Lingkungan Revolusi 4.0.*

Leonardo, Andy, 2014. dkk. *Eksplorasi Persepsi Masyarakat Terhadap Green Practices di Restoran-Restoran yang Ada di Surabaya.*

Lestari Sukarniati, Firsty Ramadhona Amalia Lubis dan Nurul Azizah Az Zakiyah, 2021.“*Ekonomi Pembangunan (Teori dan Tantangan di Negara Berkembang)*”, hal 9.

Mahardini, Fedya, ‘*Implementasi Penanaman Modal Yang Berawawsan Lingkungan (Green Investment) Oleh Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Dpmptsp) Kota Semarang*, ‘*Skripsi Universitas Negeri Semarang*.2017

Makmun, ‘*Green Economy: Konsep Implementasi , dan Peranan Kementrian Keuangan ; Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan*,2017.

Makmun. 2017 .*Green Economy: Konsep, Implementasi dan Peranan Kementrian Keuangan.*

Moesa, Soekarman. 2002. *Ilmu Lingkungan (Ekosistem, Manusia, dan Pembangunan Berawawsan Lingkungan Berkelanjutan)*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Muchizharof, Affre dan Fransisca Kristiastuti.2021. *Analisis Penerapan Konsep Eco Green Airport dalam Menangani Pencemaran Air Limbah di Bandara Internasional Husein Sastranegara Bandung.Jurnal Manners*, IV (1).

Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economic Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*, Makassar : 2013, Hal 16

Naningsih ST Nur, “wawancara” tanggal 27 april 2022 di kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo.

Noviardy, Andrian.2014.*Implementasi Green Marketing pada Usaha Kecil Menengah di Kota Palembang.*Paper Ekonomi.

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif.* Solo: Cakra Books.

Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

S, Agung Prabowo, dkk. 2018. *Penerapan Green Material dalam Mewujudkan Konsep Green Building pada Bangunan Kafe.* Jurnal Arsitektur Arcade, 2(3).

Sari, Ayu Multika, Andy Fefta Wijaya, dan Abdul Wachid. 2014.*Penerapan Konsep Green Economy dalam Pengembangan Desa Wisata sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan,* Jurnal Administrasi Publik, 2 (4).

Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya).* Jakarta: PT. Grasindo.

ST Muhammad Fajrin, “wawancara” tanggal 27 april 2022 di kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suma Tjahja D, ”*Green Ekonomi Ekonomi Hijau*”, Edisi Revisi, (Bandung Rekayasa Sains,2014), 5.

Suparti, dkk. 2019. *Green Cafe: Upaya Menuju Lingkungan Bersih dan Sehat.* Jurnal Karinov, 2 (1).

Yuliadi, Imamudin. 2009. *Ekonomika Terapan.* Yogyakarta: UPFE.

Zulfikar Rizka and Prihatini Ade Mayvita, ‘*Green Economy Workshop : Mempersiapkan Wirausaha Muda Yang Berwawasan Lingkungan Di Smk 3 Banjarmasin,’* 2017. 1-12

L

A

M

P

I

R

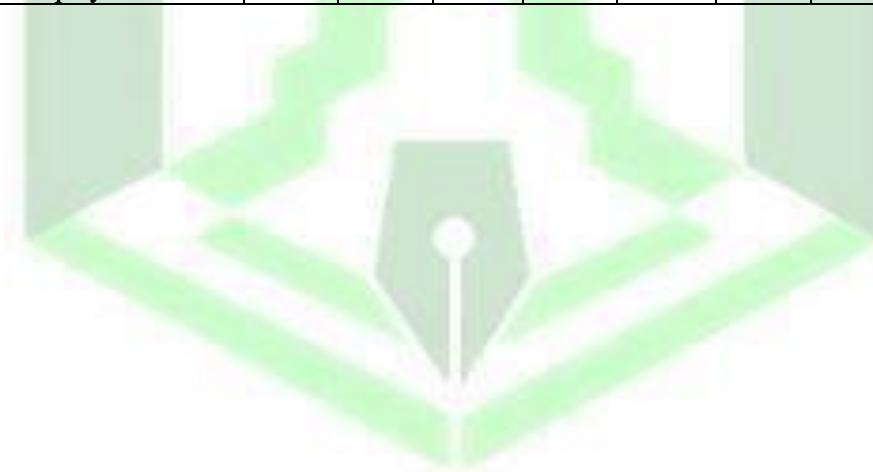
A

IAIN PALOPO

N

### Lampiran 1: Jadwal Kegiatan

Uraian Kegiatan	2021			2022				
	Bulan							
	O	D	J	F	M	A	A	se
Pengajuan Judul	■							
Penerbitan SK Pembimbing		■						
Bimbingan Proposal			■	■				
Seminar Proposal					■			
Revisi Proposal					■			
Penelitian					■	■		
Seminar Hasil							■	
Revisi Seminar Hasil							■	
Munaqasyah								■



**IAIN PALOPO**

## **Lampiran 2: Identitas informan**

### **1. Responden 1**

Nama : Guslia  
Umur : 47 tahun  
Jabatan : Ibu Pemilik Usaha Cafe

### **2. Responden 2**

Nama : Esse Pasau  
Umur : 46  
Alamat : jln. Andi Tenriadjeng

### **3. Responden 3**

Nama : Haerani Hasan  
Umur : 19  
Alamat : jln. Andi Tenriadjeng

### **4. Responden 4**

Nama : Niar  
Umur : 37 tahun  
Alamat : jln. Andi Tenriadjeng

### **5. Responden 5**

Nama : Rosdiana  
Umur : 43 Tahun  
Alamat : jln. Sungai preman

### **6. Responden 6**

Nama : Hasnia

- Umur : 42 tahun
- Alamat : jln. Andi Tenriadjeng
7. Responden 7
- Nama : yuliana
- Umur : 26 tahun
- Alamat : jln. cakalang
8. Responden 8
- Nama : nadia
- Umur : 17 tahun
- Alamat : jln. Andi Tenriadjeng
9. Responden 10
- Nama : Nur Naningsih,ST
- Umur : 39 tahun
- Jabatan : Bidang pengelolaan sampah dan limbah b3
10. Responden 11
- Nama : Muhammad Fajrin,ST
- Umur : 32 Tahun
- Jabatan : Bidang pengelolaan sampah dan limbah b3
11. Responden 12
- Nama : A. Muh Asnawi
- Umur : 45 Tahun
- Jabatan : Bidang pengelolaan sampah dan limbah b3

12. Responden 12

Nama : Triatma

Umur : 28

Jabatan : Bidang keuangan



### **Lampiran 3: Pedoman Wawancara**

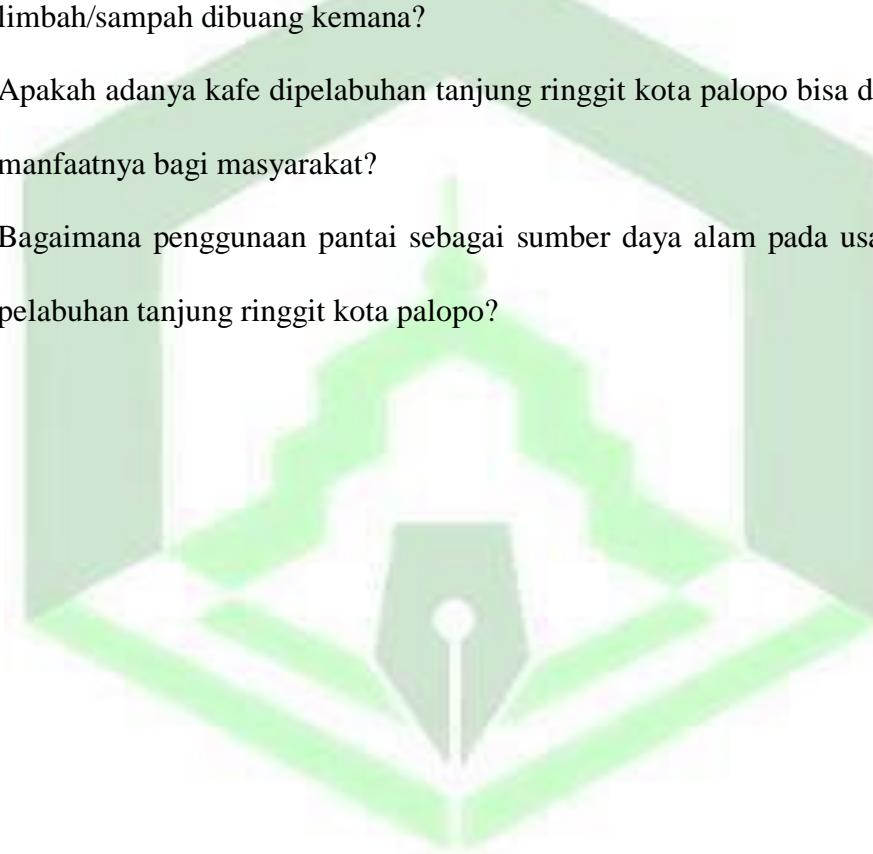
#### **A. Wawancara untuk Dinas Lingkungan Hidup**

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap penggunaan sumber daya energy listrik pln diarea kafe dikawasan pelabuhan tanjung ringgit terkait konsep perekonomian rendah karbon?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai produk makanan dan minuman dikafe dikawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo ditinjau dari pengurangan konsumsi yang menyebabkan sampah?
3. Menurut bapak/ibu solusi apa yang dapat diterapkan agar upaya pemerintah terkait perekonomian rendah karbon dapat terealisasi dikawasan kafe dikawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo?
4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai penggunaan sumber daya alam lautan dikafe dikawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo?
5. Menurut bapak/ibu upaya apa yang telah dilakukan pemerintah dalam mencegah maupun menyelesaikan permasalahan lingkungan yang timbul akibat pemanfaatan SDA dikawasan kafe pelabuhan tanjung ringgit kota palopo?
6. Menurut bapak/ibu apa kekurangan dari UMKM dikawasan kafe pelabuhan tanjung ringgit kota palopo?
7. Menurut bapak/ibu cara apa yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kekurangan tersebut?
8. Melihat perkembangan usaha dikawasan café pelabuhan tanjung ringgit kota palopo, menurut bapak ibu bagaimanakah potensi usaha tersebut jika

9. diterapkan ekonomi hijau/*green economy*?

**B. Wawancara untuk pemilik usaha kafe**

1. Menurut bapak/ibu bagaimana effisiensi penggunaan listrik dikafe pelabuhan tanjung ringgit?
2. Menurut bapak/ibu Selama menjalankan usaha kafe kira-kira limbah/sampah dibuang kemana?
3. Apakah adanya kafe dipelabuhan tanjung ringgit kota palopo bisa dirasakan manfaatnya bagi masyarakat?
4. Bagaimana penggunaan pantai sebagai sumber daya alam pada usaha kafe pelabuhan tanjung ringgit kota palopo?



**IAIN PALOPO**

## Lampiran 4: Surat Keputusan Penguji

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO  
NOMOR : 522 TAHUN 2022  
TENTANG  
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

---

I. Nama Mahasiswa : Nurul Ismi  
Nim : 18 0401 0200  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

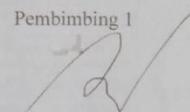
II. Judul Skripsi : **Analisis Potensi Penerapan Konsep Green Ekonomi pada Usaha Kafe dikawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.**

III. Tim Dosen Penguji :  
Ketua Sidang : Dr. Takdir, SH., M.H.  
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.  
Penguji Utama (I) : Zainuddin S, SE., M.Ak.  
Pembantu Penguji (II) : Arsyad L, S.Si., M.Si.

Palopo, 04 Agustus 2022



## Lampiran 5: Halaman Persetujuan Penguji

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>
<p>Setelah menelaah dengan seksama skripsi yang berjudul:</p> <p><i>"Analisis Potensi Penerapan Konsep Green Ekonomi pada Usaha Kafe di Kawasan Pelabuhan , Tanjung Ringgit Kota Palopo"</i></p> <p>Yang ditulis oleh :</p> <p>Nama : Nurul Ismi Nim : 18 0401 0200 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi : Ekonomi Syariah</p> <p>Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian munaqasyah.</p> <p>Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.</p> <p>Pembimbing 1  Dr. H. Muh. Rasbi, SE., MM Tanggal:</p>

## Lampiran 6: Nota Dinas Pembimbing

Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Lamp :  
Hal : Skripsi an Nurul Ismi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Palopo

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurul Ismi  
Nim : 18 0401 0200  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Potensi Penerapan Konsep Green Ekonomi pada Usaha Kafe di Kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing 1  
Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M  
Tanggal:

## Lampiran 7: Nota Dinas Tim Pengaji

Zainuddin S, SE., M. Ak.  
Arsyad L, S.Si., M. Si  
Dr. H. Muh. Rasbi, SE., M.M

### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :  
Hal : Skripsi an. Nurul Ismi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Palopo

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

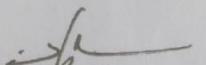
Nama : Nurul Ismi  
Nim : 18 0401 0200  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Potensi Penerapan Konsep Green Ekonomi pada Usaha Kafe di Kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo

Adapun naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munagasyah*.

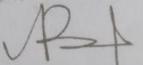
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

1. Zainuddin S, SE., M. Ak  
Pengaji I
2. Arsyad L, S.Si., M.Si  
Pengaji II
3. Dr. H. Muh. Rasbi, SE., M.M  
Pembimbing I/Pengaji

(  )

Tanggal:

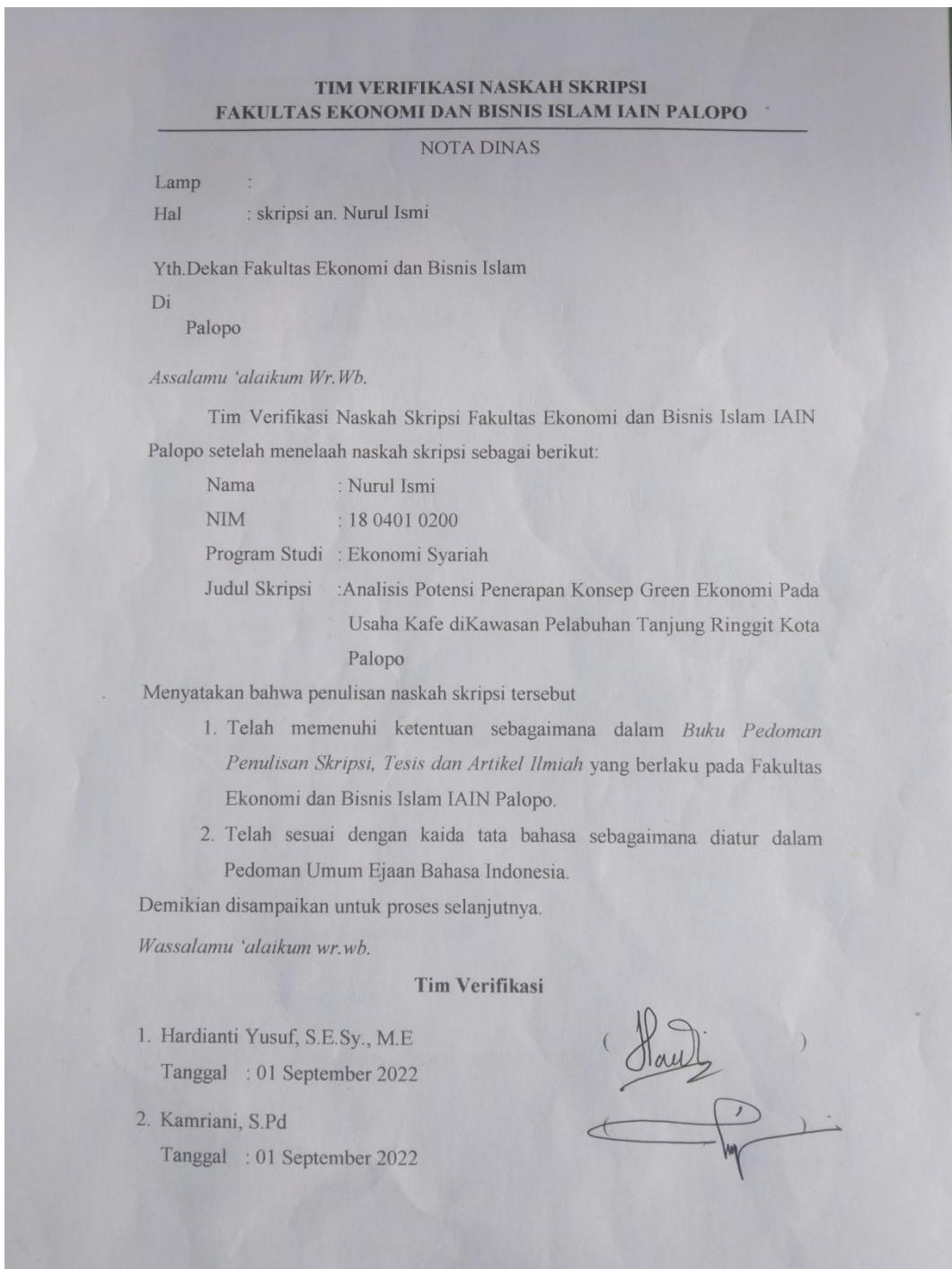
(  )

Tanggal:

(  )

Tanggal:

## Lampiran 8: Nota Dinas Tim Verifikasi



## Lampiran 9: Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM PRODI EKONOMI SYARIAH Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771 Email: <a href="mailto:febi@iainpalopo.ac.id">febi@iainpalopo.ac.id</a>; Website: <a href="https://febi.iainpalopo.ac.id/">https://febi.iainpalopo.ac.id/</a></p> <hr/> <p style="text-align: center;"><b>SURAT KETERANGAN</b> NOMOR: B 676 /In.19/FEBI.04/KS.02/EKS/09/2022</p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :</p> <p>Nama : Nurul Ismi NIM : 18 0401 0200 Program Studi : Ekonomi Syariah</p> <p>benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2018/2019 s.d semester VII tahun akademik 2021/2022 berdasarkan data nilai prodi.</p> <p>Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Palopo, 01 September 2022 Ketua Prodi Ekonomi Syariah  Dr. Fasiha, M.Ed</p>
--

## Lampiran 10: Surat Keterangan MBTA

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon (0471) 22076  
Email: febi@iainpaloopo.ac.id; Website: https://febi.iainpaloopo.ac.id/**

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dengan kurang/baik/lancar dan menulis Al-Qur'an dengan kurang/baik/lancar

Nama : Nurul Ismi  
NIM : 18 0401 0200  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui:  
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Palopo, 29 Juni 2022  
Dosen Penguji

Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.

TADJUDDIN, S.E., M.Si., Ak., CA.,  
CSRS., CAPM., CAPF., CSRA.

*(Signature of Dr. Fasiha)*

*(Signature of TADJUDDIN)*

\*coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa

**Lampiran 11: Surat Keterangan PBAK**

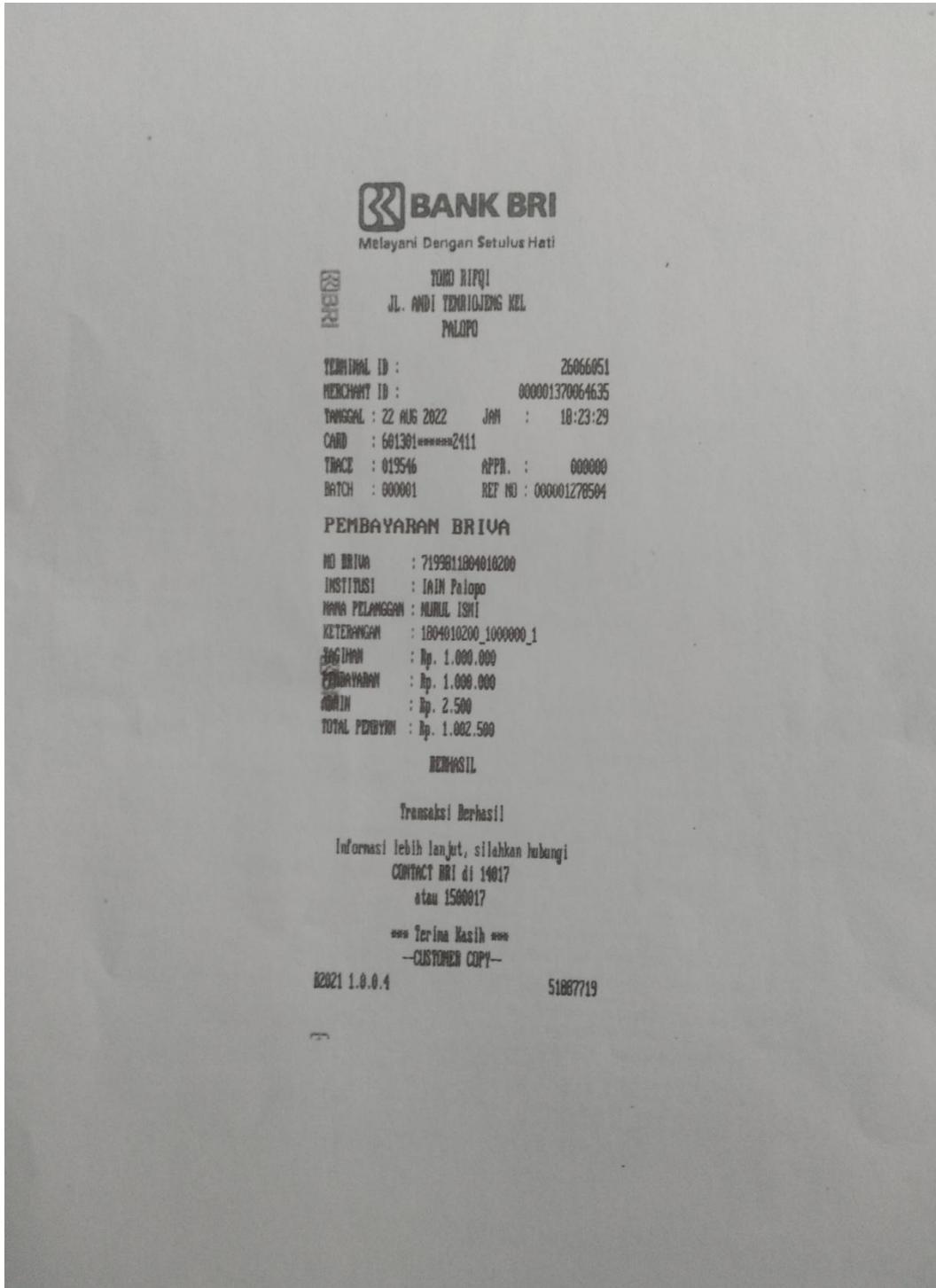


**IAIN PALOPO**

## Lampiran 12: Surat Keterangan Martikulasi



### Lampiran 13: Kuitansi Pembayaran



### Lampiran 14: Sertifikat TOEFL



**Lampiran 15: Dokumentasi**



**Wawancara ibu guslia (pemilik kafe)**



**Wawancara Ibu rosdiana (pemilik kafe)**



**Wawancara ibu Hasnia (pemilik kafe)**



**Wawancara ibu Esse (Pemilik Kafe)**



**Wawancara ibu Yuliana (Karyawan Kafe)**



**Wawancara ibu niar (Pemilik Kafe)**



**Wawancara Ibu Rani (Pemilik Kafe)**



**Wawancara Nadia (Karyawan Kafe)**



**Wawancara ibu Ningsih (Pegawai Dinas Lingkungan Hidup)**



**Wawancara Bapak Fajri (Pegawai Dinas Lingkungan Hidup)**



**Wawancara Bapak Asnawi (Kepala Bidang Pengelolaan Limbah)**

## **Lampiran 16: Riwayat Hidup**

### **RIWAYAT HIDUP**



Nama : Nurul Ismi  
TTL : Amassangan, 12 Maret 2000  
Alamat : Jln. Andi Tenriadjeng  
No.HP : 081935200855  
Nama Ayah : Abd Sadik  
Nama Ibu : Pirdawati

#### **Riwayat Pendidikan :**

Sekolah Dasar Negeri 78 Ponjalae Kota Palopo, selesai pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo dan selesai pada tahun 2015. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palopo, selesai pada tahun 2018. Untuk pendidikan sarjana (S1) dilanjutkan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Program Studi Ekonomi Syariah.

Dengan ketekunan dan semangat tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Analisis Potensi Penerapan Konsep Green Ekonomi Pada Usaha Kafe Di Kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo”**.